

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PROGRAM MADRASAH
ALIYAH KEAGAMAAN BERTARAF INTERNASIONAL
(MAKBI) DI MAN 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Selly Afrilia Sani

NIM 09110275



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2013**

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PROGRAM MADRASAH
ALIYAH KEAGAMAAN BERTARAF INTERNASIONAL
(MAKBI) DI MAN 3 MALANG**

SKRIPSI

*Dianjurkan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Selly Afrilia Sani

NIM 09110275



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2013**

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PROGRAM MADRASAH
ALIYAH KEAGAMAAN BERTARAF INTERNASIONAL
(MAKBI) DI MAN 3 MALANG**

Oleh:

Selly Afrilia Sani

NIM 09110275

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 15 April 2013

Oleh

Dosen Pembimbing:

Drs. Bakharuddin Fannani, M.A

NIP. 196304202000031 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I

NIP 19651205 199403 1 003

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PROGRAM MADRASAH
ALIAH KEAGAMAAN BERTARAF INTERNASIONAL
(MAKBI) DI MAN 3 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Selly Afrilia Sani (09110275)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 April 2013 dan
dinyatakan
dengan nilai B+
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Dr. Hj. Rahmawati Baharudin	: _____
NIP 197207152001122001s	
Sekretaris Sidang	
Drs. Bakhruddin Fannani, M. A	: _____
NIP 196304202000031 004	
Pembimbing,	
Drs. Bakhruddin Fannani, M. A	: _____
NIP 196304202000031 004	
Penguji Utama	
M. Nurul Kawakib, MA, M.Pd	: _____
NIP 197507312001121001	

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP 196205071995031 001

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan ucapan syukur atas segala nikmat yang telah Engkau berikan
Tiada kata yang dapat terlukiskan untuk mengucap syukur pada-Mu
Seiring do'a dan usaha yang aku lakukan tidak pernah terlepas dari-Mu dan juga
sosok Ibu dan Ayah yang selalu mewarnai hari-hariku
Untuk Bapak Drs. Bakhrudin Fanani, M. Ag yang dengan kesabarannya telah rela
meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga
dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebutkan satu
persatu, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang tiada henti-hentinya yang
telah diberikan kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

Semoga ilmu yang didapatkan penulis selama ini dapat bermanfaat. Amin
Buat teman-teman angkatan 2009 Pendidikan Agama Islam terima kasih atas
kebersamaan kita selama ini khususnya kepada sahabat-sahabat Teletubies (Ning
Nurma, Mbak Hur dan Rofi). Berat rasanya harus berpisah dari kalian semua.

Semoga kita selalu dalam lindungan dan rahmat-Nya. Amin

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“ Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ”¹

(QS. Ar-Ra'ad 13; 11)

¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy.Syifa', 1992), hlm. 370.

Drs. Bakhrudin Fanani, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Selly Afrilia Sani Malang, 28 Maret 2013
Lamp. : 3 (Tiga) Eksemplar

Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini;

Nama : Selly Afrilia Sani
NIM : 091110275
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Bakhrudin Fannani, M. A
NIP 196304202000031 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Maret 2013

Selly Afrilia Sani
NIM 09110275

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Illahi Rabbi atas berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul; **Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan oleh Allah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Bapak Nurhadi dan Sri Hastutik, ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan kasih penulis serta dorongan moril dan materiil kepada penulis.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Drs. Bakhruddin Fannani, M. A selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketelatenannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan pada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak Drs. Ahmad Hidayatullah, M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN 3 Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Drs. Mochamad Djasa selaku Waka Kurikulum MAN 3 Malang, atas waktu dan bantuannya yang berharga.
9. Bapak Andi selaku guru mata pelajaran Siroh Nabawiah dan Bapak Sukardi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Tafsir atas waktu dan kemurahan hatinya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
10. Bapak Ibu guru dan Staf Karyawan MAN 3 Malang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2009 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka semua diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Amin. Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga apa yang telah penulis tawarkan dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan

kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk memenuhi kekurangan dalam laporan skripsi selanjutnya.

Demikian apa yang dapat kami berikan untuk itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak yang terkait pada umumnya.

Malang, 28 Maret 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Ruang lingkup sekolah/madrasah bertaraf Internasional
- Tabel 4.1 : Sumber daya manusia MAN 3 Malang
- Tabel 5.1 : Rakap Surat Juli 2012-Maret 2013
- Tabel 5.2 : Pendataan, Penataan, Pemerataan Guru Pendidikan Agama
Islam Program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf
Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh media pembelajaran

Gambar 2.2 : Model pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh media pembelajaran audio visual

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari MAN 3 Malang
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pendataan, Penataan dan Pemerataan Guru MAN 3 Malang
- Lampiran 5 : Rekap Surat Seminar Pengembangan Kompetensi Profesional
Bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Juli-
Maret 2013 di MAN 3 Malang
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi MAN 3 Malang
- Lampiran 7 : Foto-Foto Penelitian di MAN 3 Malang
- Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8

G. Tinjauan Pustaka	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru	15
1. Guru	15
a. Pengertian Guru	10
b. Tugas dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan Islam	16
2. Kompetensi Guru	17
a. Pengertian Kompetensi Guru	17
b. Macam-macam Kompetensi Guru	19
c. Unsur-unsur Kompetensi Guru	24
3. Kompetensi Profesional	27
a. Pengertian Kompetensi Profesional	27
b. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional	28
c. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru	33
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
1. Pengertian, Dasar, dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
2. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam	41
3. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43
C. Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional	46
1. Pengertian Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional	46
2. Landasan Hukum Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional	48

3. Lingkup Pengelolaan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional 52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data	54
E. Prosedur Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Data	59
H. Tahap-Tahap Penelitian	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	62
1. Sejarah Singkat MAN 3 Malang	62
2. Mandat dan Nilai Keunggulan MAN 3 Malang	64
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	65
4. Sumber Daya Manusia MAN 3 Malang	66
5. Kurikulum MAKBI dan Pembelajaran MAN 3 Malang	67
6. Kegiatan Pengembangan Diri MAN 3 Malang	69
B. Paparan Data Penelitian	72
1. Upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam program Aliyah Bertaraf Internasional (MABI) di MAN 3 Malang	72

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Bertaraf Internasional (MABI) di MAN 3 Malang	79
C. Temuan Penelitian	83
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam program Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang	88
B. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang	99
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

ABSTRAK

Selly Afrilia Sani, 2013. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci : *Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Aliyah Bertaraf Internasional (MAKBI)*

Keberadaan guru sebagai sebuah profesi merupakan sebuah tugas yang harus diemban dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tugas sebagai seorang guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Adapun untuk menjadi seorang guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi dasar yang menjadi acuan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Terlebih kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agama memiliki spesifikasi yang lebih terperinci dibanding dengan kompetensi guru pada umumnya. Kompetensi yang harus dimiliki guru pendidikan agama Islam telah dijelaskan dalam Permenag No 16 Tahun 2010 yang memaparkan bahwa guru agama Islam harus memiliki 5 kompetensi, di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan.

Dari beberapa kompetensi yang telah dipaparkan, kompetensi profesional menjadi materi pokok dalam pembahasan skripsi ini. Hal ini dikarenakan keberadaan kompetensi profesional bagi seorang guru menjadi landasan awal dalam bidang penguasaan materi pembelajaran yang menjadi acuan pokok sebelum proses pembelajaran dimulai.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran agama Islam program madrasah aliyah keagamaan bertaraf internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang, khususnya kompetensi profesional guru. Serta bagaimanakah proses pembelajaran agama Islam yang dilakukan dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan datanya penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan orang dan pengamatan ke tempat lokasi secara langsung, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya dan menyertakan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwasannya secara umum kompetensi profesional guru agama Islam yang harus dimiliki secara mendasar yang membedakan dengan guru agama Islam pada umumnya

adalah setiap guru harus menguasai bahasa Arab. Hal ini di karena kan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran agama Islam. Selanjutnya dalam penggunaan kurikulum pada pembelajaran program MAKBI menggunakan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum MAPK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan) dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Di mana kurikulum ini merupakan perpaduan antara kurikulum dari Kemenag dan kurikulum yang mengacu pada kurikulum Timur Tengah. Selain itu upaya peningkatan kompetensi profesional bagi guru yang telah dilakukan adalah dengan mengadakan seminar, workshop dan juga ujian kompetensi guru (UKG). Kegiatan tersebut merupakan sebuah upaya nyata yang ditindak lanjuti dengan pengadaan rumpun antar guru mata pelajaran pada hari sabtu.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan kompetensi profesional seorang guru dalam melakanakan proses pembelajaran khususnya pada program yang memiliki spesifikasi yang berbeda dengan kelas reguler yang lainnya. Tidak hanya terpaku pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan maksimal dengan pengoptimalan segala kompetensi yang ada terutama dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang terangkum dalam kompetensi profesional.

ABSTRACT

Selly Afrilia Sani. *Improving Teacher Competency In Islamic Education Learning Program At International Level Religious Aliyah (MAKBI)MAN 3 Malang*. Thesis for Bachelor Degree. Major of Islamic Education. The Faculty of Education.Universitas Islam Negeri (UIN) Malang . The Advisor; Bakhruddin Fannani MA.

Key Words; Professional Competition, Islamic Religious Education, Islamic religious Madrasah Aliyah Program of International Standard (MAKBI)

The teachers as a profession is a task that must be carried out with a view to the intellectual life of the nation. Duties as a teacher has a very big role in the learning process. As for being a professional teacher should have some basic competence Yeng be a reference before the learning process is done. Moreover competencies required by religious teachers have a more detailed specification than the competence of teachers in general. Competencies required of teachers of Islamic religious education has been described in Permenag No. 16 of 2010 which said that the Islamic religion teachers must have 5 competencies, including pedagogical, professional competence, personal competence, social competence and leadership competence.

The some competencies that have been presented, professional competence to the subject matter under discussion this thesis. This is because the existence of professional competence for a teacher to be the initial grounding in the field of mastery learning materials that become fundamental reference before the learning process.

The purpose of this research is to determine how efforts to increase teachers' competence in teaching Islamic religious Madrasah Aliyah program of international standard (MAKBI) in MAN 3 Malang, especially the professional competence of teachers. As well as learning how to Islam performed with professional competence held by Islamic teachers.

Research conducted by these authors are included in the descriptive qualitative research. In the process of data collection methods the writer uses observation, interview and documentation. While analysis techniques the author uses descriptive qualitative analysis, the form data is written or oral observations to the people and the location directly, so in this case the author seeks to conduct research that is thoroughly describe about the actual situation and include documentation as complementary and amplifier research that has been done.

Results of research by the author can be delivered general professional competence of teachers of Islam who must have fundamentally distinguishes the Islamic religion teachers in general is every teacher must master the Arabic language. It is in because of it as the language of instruction in learning Islam. Furthermore the use of the curriculum to the learning program using a curriculum developed MAKBI of curriculum MAPK (Madrasah Aliyah Religious Program) with SBC (Curriculum Education Unit). Where the curriculum is a blend of

curriculum and curriculum MORA curriculum refers to the Middle East. In addition to efforts to improve the professional competence of teachers that have been done is to conduct seminars, workshops and teacher competency exams (UKG). The activity was a real effort that followed up with clumps of procurement between subject teachers on Saturday.

To achieve results necessary professional competence of a teacher in the exercise of the learning process especially in programs that have specifications different from the other regular classes. Not just glued learning in the classroom, but also outside the classroom. Learning that can be done by optimizing everything goes up existing competencies, especially in terms of mastery learning materials are summarized in professional competence.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Drs. Bakhrudin Fannani, M. A
NIP : 196304202000031 004
Nama Mahasiswa : Selly Afrilia Sani
NIM : 09110275
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **“Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang.”**

NO	TANGGAL	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	9 November 2013	Konsultasi proposal penelitian skripsi	
2	12 November 2013	ACC Proposal Penelitian	
3	21 November 2013	Konsultasi BAB I, II, III	
4	20 Desember 2013	ACC BAB I, II, III	
5	5 Januari 2013	Konsultasi BAB IV, V, VI	
6	28 Februari 2013	ACC BAB IV, V, VI	
7	14 Maret 2013	ACC semua Bab Skripsi	

Malang, 28 Maret 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Zainuddin, MA
NIP: 196205071995031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut menurut Prof. Sanusi mencakup pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan masyarakat informasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seni budaya yang sangat dahsyat.¹ Bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas.

Dalam mempersiapkan SDM pembangunan, pendidikan tidak bisa hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek (seperti yang banyak dipraktekkan sekarang), tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritrual yang luhur. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim

¹ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah, baik pusat maupun daerah.² Dari semuanya itu, guru merupakan komponen yang paling menentukan; karena di tangan guru lah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa

“Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip;(1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia, (3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan, (8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.”³

Adapun spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang mengajar pada pelajaran umum memiliki perbedaan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam. Secara spesifikasi dijelaskan dalam Permenag No 16 Tahun 2010 Pasal 16 tentang dijelaskan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI, seperti yang dijabarkan sebagai berikut;

“Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian,

² E. Mulyasa *Ibid*, hlm. 5

³ E. Mulyasa *Op. Cit*, hlm. 21

sosial, profesional, dan kepemimpinan.”⁴

Melihat semakin berkembangnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar Islam menjadikan tumbuh dan berkembangnya Madrasah di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan tumbuh dan berkembangnya ide-ide pembaharuan di kalangan umat Islam. Dalam rangka upaya meningkatkan Madrasah, maka pemerintah melalui Kementerian Agama memberikan bantuan-bantuan kepada Madrasah dalam bentuk material dan bimbingan, untuk itu Kementerian Agama mengeluarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 1946 dan disempurnakan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 7 tahun 1952.

Madrasah sebagai representatif dari sekolah berciri khas Islam secara khusus penanganannya di bawah naungan Departemen Agama sudah sejak beberapa tahun ini mulai menyelenggarakan Madrasah Bertaraf Internasional (MBI). Kualitas lulusan madrasah dapat memperoleh pengakuan dan kualitas yang sama dengan sekolah umum lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) secara berkesinambungan terus berpacu dalam peningkatan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut dan sejalan dengan program *full day school* pada tahun 2005 di bawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Abdul Jalil, M. Ag, MAN 3 Malang menyelenggarakan program khusus yaitu program akselerasi atau program

⁴ Permenag No 16 Tahun 2010

CI+BI, dan pada tahun 2008 di bawah kepemimpinan Bapak Sujarwo, M.Pd MAN 3 Malang menyelenggarakan program khusus madrasah rintisan bertaraf internasional yang berorientasi pada Timur Tengah sampai sekarang.⁵ Keberadaan Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MABI) merupakan salah satu program unggulan di MAN 3 Malang. Misi utama dari program MABI ini adalah terwujudnya Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional yang berorientasi Timur Tengah sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non-akademik serta akhlaqul karimah.

Kurikulum yang diterapkan pada program Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MABI) adalah kurikulum yang mengarah pada kurikulum Timur Tengah. Hal ini dikarenakan pada program ini berorientasi pada Timur Tengah, maka program MABI di MAN 3 Malang juga disesuaikan dengan standard kurikulum Timur Tengah. Materi-materi yang diajarkan terdiri dari al-Qur'an dan Tajwid, Fiqh wa Ushluhu, Tauhid, Sirah Nabawiyah, Nahwu Sharaf, Tafsir, Hadits, Insha', Muthala'ah dan Imla', Khat Arabi. Dengan materi tambahan tahfidzul qur'an, al-khiwar al-shababi, al-tadriibat, ta'lim al-kutub, al-turotsiyah, al-ta'allum al-muwajjah, al-muhadralah dan kultum.⁶

Untuk dapat mewujudkan kualitas lulusan yang baik, maka pada program Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MABI) dapat memulainya dengan menyediakan kualitas guru yang baik. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus

⁵ Sumber; *Album Kenangan-Kadaluarsa MAN 3 Malang*, hlm. Xii

⁶ Sumber; *Insan Magz of MAN 3 Malang*, hlm. 44

mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Berangkat dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa kompetensi guru sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada siswa program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI), oleh karena itu penting bagi penulis untuk menulis skripsi dengan judul: **“Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang.”**

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kemukakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis;

1. Mendeskripsikan upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua poin yaitu :

1. Secara teoritis, bagi pengembangan khasanah keilmuan. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan agama Islam

terutama di madrasah, sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Bagi Penulis

Diharapkan mampu menambah dan memperkaya pengetahuan tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada sekolah yang berbasis Internasional.

b. Bagi lembaga pendidikan (madrasah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI), khususnya madrasah yang sedang/ingin menerapkan program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional madrasah (MAKBI) itu sendiri. Sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu media terkait gambaran upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI).

c. Bagi pemerintah/Diknas/Depag

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Diknas dan Departemen Agama (Depag) khususnya terkait upaya penyelenggaraan Madrasah Bertaraf Internasional (MABI) sesuai dengan amanat UU Tahun 2003 No 20 tentang penyelenggaraan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional (S/MBI), baik jangka menengah maupun jangka panjang. Sehingga kemudian dapat mengetahui di mana kekuatan dan kelemahan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) dan dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan kebijakan selanjutnya.

d. Bagi pengembangan khasanah keilmuan

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan agama Islam terutama di madrasah, sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Skripsi ini akan membatasi pada permasalahan tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada kelas program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kerancuan pengertian, maka perlu adanya penegasan judul dalam penulisan penelitian ini sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasan antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.

Kemendiknas mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berfikir dan bertindak. Karena kebiasaan berfikir dan bertindak yang konsisten dan kontinu memungkinkan seseorang kompeten.⁷

Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan.⁸

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁷ Kementrian Agama RI RI. *Modul Pengembangan Pndidikan Agama Islam-Modul 4*, (Jakarta; Depag RI, 2010) hlm. 3

⁸ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 135

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengelolah kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

3. Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional

Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional adalah Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standard Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standard pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional”.¹⁰

⁹Majid dan Andayani, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*”, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 5

Pada prinsipnya, Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari Standart Nasional Pendidikan.¹¹

G. Tinjauan Pustaka

Dari hasil tinjauan penulis, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yakni;

1. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngetos-Nganjuk

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya peningkatan kompetensi profesional yang dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Ngetos-Nganjuk adalah dengan mengikut sertakan para gurunya baik itu dalam pelatihan, MGMP, workshop, seminar, mensosialisasikan tentang kompetensi guru, bahwa kegunaan kompetensi guru sangat dibutuhkan khususnya dalam menghadapi kurikulum yang baru, dan mempermudah untuk mendapatkan sertifikasi, memberikan motivasi, agar guru dapat

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm.. 5

mengkondisikan diri dan meningkatkan kompetensinya guna mengantisipasi perubahan dan perkembangan pendidikan yang terjadi.¹²

2. Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di MAN 3 Malang adalah Meningkatkan mutu pembelajar siswa, mendidik dengan bahasa yang santun, memakai metode yang bervariasi. Kendala guru Islam dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang, diantaranya, psikologis siswa yang berbeda-beda, background keluarga yang berbeda, kurikulum yang terlalu banyak, siswa beranggapan bahwa pelajaran agama tidak penting, dan terbatasnya laboratorium yang berkaitan dengan keagamaan.¹³

Maka berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian yang saya lakukan adalah sebagai penguat hasil penelitian sebelumnya dan penambahan pengetahuan baru yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam.

¹² Tri, Ita., *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngetos-Nganjuk*, (Malang; UIN Malang, 2007) hlm. xvii

¹³ Wibowo, Adi, *Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang*, (Malang; UIN Malang, 2010), hlm. xvi

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka yang di dalamnya memuat pengertian Kompetensi Guru, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan konsep tentang Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang. Dengan kata kunci pembahasan; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru dan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Memaparkan tentang hasil penelitian meliputi deskripsi obyek penelitian: Sejarah Singkat MAN 3 Malang, Mandat dan Nilai Keunggulan MAN 3 Malang, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, Sumber Daya Manusia MAN 3 Malang, Kurikulum MAKBI dan Pembelajaran MAN 3 Malang, Kegiatan Pengembangan Diri MAN 3 Malang. Paparan data penelitian; tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional

(MAKBI) di MAN 3 Malang. Dari sinilah pembaca akan mengetahui serta dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI).

BAB V Pembahasan hasil penelitian yang merupakan pembahasan dan analisis terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan.

BAB VI Penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang disebut sebagai tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.¹ Guru juga merupakan tauladan dalam pendidikan yang menjadi panutan bagi peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya anak didik.² Jadi, fungsi guru sangat memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dalam konteks pendidikan islam “pendidik” sering disebut dengan *murabbi*, *mu’alim*, *mu’adib*, *mudarris* dan *mursyid*. Kelima istilah

¹ Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta; STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 22

² Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung; Alfabeta, 2010) hlm. 128

tersebut mempunyai tempat gelarnya, tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam konteks Islam. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *ustadz* dan *al-syaikh*.³ Beberapa pengertian di atas merupakan beberapa bentuk dari nama lain dan juga sebutan bagi seorang guru, karena kedudukan seorang guru terhadap ilmu pengetahuan sangatlah penting sebagai penyalur ilmu pengetahuan.

b. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait dengan tugas dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menurut Al Ghazali;

“Tugas pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah.”

Fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi 3 bagian, yaitu;

- 1) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah

³ *Ibid*, hlm. 130

disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

- 2) Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁴
- 4) Dari ketiga fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dari seorang guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menuju ke arah yang baik dan harus dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniyah. Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.

⁴ Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta; Kencana Prenada Media, 2006) hlm. 91

Kemendiknas mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berfikir dan bertindak. Karena kebiasaan berfikir dan bertindak yang konsisten dan kontinu memungkinkan seseorang kompeten.⁵ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa sebagai seorang guru yang profesional dibutuhkan beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki sebelum mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa;

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁶

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjukkan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

b. Macam-macam kompetensi

Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005;

⁵ Kementerian Agama RI RI. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam-Modul 4*, (Jakarta; Depag RI, 2010) hlm. 3

⁶ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 25

“Kompetensi guru dan dosen terdiri atas; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”⁷

Serta dikembangkan dalam Permenag No 16 Tahun 2010 Pasal 16 tentang dijelaskan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI, seperti yang dijabarkan sebagai berikut;

“Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.”⁸

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. Macam-macam kompetensi antara lain;

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu membimbing dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas No 17 Tahun 2007, kompetensi pedagogis guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini;

⁷ Roqib dan Nurfuadi. *Op.Cit.*, hlm. 198

⁸ Permenag No 16 Tahun 2010

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.⁹
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁰

Kompetensi pedagogik yang tercantum di atas merupakan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam

⁹ Roqib dan Nurfuadi. *Op.Cit.*, hlm. 199

¹⁰ Ma'mur dan Jamal, *Ibid*, hlm. 66

proses pembelajaran peserta didik yang lebih condong pada materi dalam pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Sudrajat, kompetensi kepribadian harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, ini berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.¹¹ Dengan kata lain kompetensi kepribadian memiliki sangkut paut yang sangat kuat terhadap manajemen diri terhadap kepribadian yang harus dimiliki guru.

Dalam standard nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (b), dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah

“Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.”

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anak-

¹¹ Mujib dan Mudzakkir, *Ibid*, hlm. 116

anaknya.¹² Dengan kata lain kepribadian guru merupakan cerminan dari diri seorang guru yang menjadi suri tauladan bagi seluruh peserta didiknya.

3) Kompetensi Sosial

Dalam standard nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk;

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹³

Kompetensi sosial ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena sangat erat hubungannya dengan aplikasi antara kepribadian dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena awal

¹² E. Mulyasa. *Ibid*, hlm. 117

¹³ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 173

dari kegiatan pembelajaran yang baik dimulai dari komunikasi atau sosialisasi dengan orang lain yang baik.

4) Kompetensi Profesional

Dalam standard nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan.¹⁴ Kompetensi profesional ini lebih condong kepada penguasaan materi pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru guna mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang hendak disampaikan.

5) Kompetensi Kepemimpinan

Sebagaimana dimaksud dalam Permenag No 16 Tahun 2010 meliputi:

- a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;

¹⁴ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 135

- c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- d) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

c. Unsur-unsur Kompetensi

- 1) Kompetensi Pedagogis (penguasaan landasan dan wawasan pendidikan), unsur kompetensi dasarnya adalah:
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b) Pemahaman terhadap peserta didik
 - c) Pengembangan kurikulum/silabus
 - d) Perancangan pembelajaran
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g) Evaluasi proses dan hasil belajar
 - h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

Kompetensi ini lebih mengacu pada kemampuan penguasaan landasan dan wawasan pendidikan dengan acuan pada materi dan pengembangan dalam proses pembelajaran.

¹⁵ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 136

- 2) Kompetensi Kepribadian (pembentukan integritas kepribadian guru), unsur kompetensi dasarnya adalah berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- 3) Kompetensi Sosial (kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi) unsur kompetensi dasarnya adalah;
- a) Berkomunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dengan informasi secara fungsional
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku
 - e) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.¹⁶

Kompetensi sosial dalam berinteraksi baik dengan murid dan guru sangat penting untuk diterapkan karena dengan penerapan dan penguasaan kompetensi sosial ini dapat menciptakan suasana yang harmonis dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

¹⁶ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 137

- 4) Kompetensi Profesional (kemampuan menguasai materi pembelajaran secara mendalam) unsur kompetensi dasarnya adalah;
 - a) Materi pelajaran secara luas dan mendalami sesuai standard isi program satuan pendidikan dan kelompok mata pelajaran yang diampunya
 - b) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampu.¹⁷

Materi dan konsep metode dalam proses pembelajaran merupakan sebuah modal awal dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru yang profesional.

- 5) Kompetensi Kepemimpinan
 - a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta

¹⁷ E. Mulyasa. *Op.Cit.*, hlm. 136

d) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Sedangkan kata profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, mengharuskan adanya pembayaran untuk untuk melakukannya.¹⁸ Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan khusus yang dimiliki oleh seorang pendidik.

Menurut Endang Komara (2007), kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.¹⁹ Dengan kata lain guru dikatakan sebagai guru yang profesional apabila sudah memenuhi kriteria dalam kompetensi profesional.

¹⁸ Kementrian Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 5

¹⁹ Ma'mur dan Jamal. *Op.Cit.*, hlm. 158

Dalam Standard Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam Standard Nasional Pendidikan. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional.²⁰

b. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

²⁰ Ma'mur dan Jamal, *Op.cit.*, hlm. 159

- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²¹

Dalam Standard Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam Standard Nasional Pendidikan.²² Secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Memahami standard nasional pendidikan yang meliputi:

- a) Standard isi
 - b) Standard proses
 - c) Standard kompetensi lulusan
 - d) Standard pendidik dan tenaga kependidikan
 - e) Standard sarana dan prasarana
 - f) Standard pengelolaan
 - g) Standard pembiayaan dan
- 2) Standard penilaian pendidikan

Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang meliputi:

- a) Memahami standard kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)

²¹ E. Mulyasa, *Op.cit.*, hlm. 135

²² Ma'mur dan Jamal, *Op.cit.*, hlm. 158

- b) Mengembangkan silabus
 - c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - d) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - e) Menilai hasil belajar
 - f) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan jaman.
- 3) Menguasai materi standard, yang meliputi:
- a) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - b) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan).
- 4) Mengelolah program pembelajaran, yang meliputi:
- a) Merumuskan tujuan
 - b) Menjabarkan kompetensi dasar
 - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - e) Melaksanakan pembelajaran.
- 5) Mengelola kelas, yang meliputi:
- a) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - b) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
- a) Membuat alat-alat pembelajaran
 - b) Memilih dan menggunakan media pembelajaran

- c) Menggunakan dan mengelolah laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - d) Mengembangkan laboratorium
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - f) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- 7) Menguasai landasan-landasan kependidikan, meliputi;
- a) Landasan filosofis
 - b) Landasan psikologis
 - c) Landasan sosiologis
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
- a) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - b) Menyelenggarakan ekstra kurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik
 - c) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
- a) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - b) Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
- a) Mengembangkan rancangan penelitian
 - b) Melaksanakan penelitian

- c) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
- a) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - b) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran.
- 12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- a) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - b) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
- a) Memahami strategi pembelajaran individual
 - b) Melaksanakan pembelajaran individual.²³

Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa dalam kompetensi profesional dibutuhkan kriteria khusus dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik tentang pemahaman materi sampai pelaksanaan konsep pembelajaran yang akan diaplikasikan. Dengan kata lain, seorang guru yang profesional diharapkan mampu menguasai seluruh komponen dalam kompetensi profesional guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

c. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

²³ Ma'mur dan Jamal, *Op.cit.*, hlm. 162

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangaun watak bangsa. Untuk itu, guru sebagai main person harus ditingkatkan kompetensinya dan diadakan sertifikasi sesuai dengan pekerjaan yang diembannya.

Dalam kerangka inilah pemerintah merasa perlu mengembangkan standard kompetensi dan sertifikasi guru, sebagai bagian dari standard pendidikan nasional (SPN) dan standard nasional Indonesia (SNI). Standard kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Dari berbagai sumber, dapat diidentifikasi beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional diantaranya adalah:

- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
- 3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah

4) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.²⁴

Upaya peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas guru yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada. Hal ini perlu dilakukan guna peningkatan mutu sekolah yang diawali dari peningkatan mutu dari guru yang berlanjut pada proses pembelajaran dengan tujuan akhir peningkatan mutu dari siswa yang diajar.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian, Dasar, dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengelola kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*.²⁵ Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran konvensional dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya untuk memperoleh pengetahuan.

²⁴ E. Mulyasa, *Op.cit.*, hlm. 18

²⁵ Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.9

Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir.²⁶ Karena dalam pengaplikasiannya pendidikan merupakan salah satu cara dalam penyampaian ilmu yang didukung dengan kemampuan berfikir.

Pendidikan dalam Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan istilah *at-tarbiyah*, *at-ta'dib* dan *at-ta'lim*. Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan mampu memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan. Menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷ Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cabang dari cara untuk memahami agama Islam baik secara umum, yang kemudian dispesifikasikan ke dalam beberapa cabang khusus materi pendidikan Islam yang lain.

²⁶ Majid dan Andayani, *Ibid*, hlm 129

²⁷ Majid dan Andayani, *Ibid*, hlm 130

Dasar pendidikan Islam yaitu fundamen yang mana Pendidikan Islam dapat tegak berdiri, tidak mudah roboh karena merupakan Ideologi umat Islam. Pemikir Muslim membagi dasar nilai acuan dalam Pendidikan Agama Islam pada al-Qur'an, hadist dan ijtihad.²⁸ Ideologi dalam pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan sebagai acuan dasar yang kuat untuk mendasari segala aspek dalam pembelajaran tentang Agama Islam.

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu;

Dasar Yuridis/Hukum tentang pendidikan Agama Islam meliputi;

- a. Dasar Ideal yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama ;
Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Dasar Struktural/konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi; 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu
- c. Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No.II/MPR 1933 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung

²⁸ Kementrian Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 20

dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

- d. Seni Religius, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam. Menurut ajaran Agama Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada Nya. Dalam Al Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain;

- 1) Q.S An Nahl; 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁹

- 2) Q.S Ali Imran; 104;

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

²⁹ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm 281

Artinya:

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”³⁰

3) Al Hadits; “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walau pun hanya sedikit”.

- e. Aspek Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana disampaikan oleh Zuhairini dkk bahwa; Semua manusia disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.³¹

Kelima aspek hukum di atas merupakan landasan awal dan dasar acuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga memiliki titik tolak yang kuat untuk memberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁰ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm 64

³¹ Majid dan Andayani, Hlm 133

Fungsi pendidikan Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut;

- a. Pengembangan
- b. Penanaman nilai
- c. Penyesuaian mental
- d. Perbaikan
- e. Pencegahan
- f. Pengajaran
- g. Penyaluran

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Islam menurut Zakiah Darajad adalah membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh hidupnya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat.³²

Adapun Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam .³³ Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

³² Kementrian Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 20

³³ Majid dan Andayani, *Ibid* Hal 135

Oleh karena itu berbicara pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Adapun materi pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun (732 H/ 1332M) yang pernah menjadi guru atau pendidik di wilayah Afrika Utara sampai Spanyol telah menetapkan tiga kategori ilmu pengetahuan Islam yang harus menjadi materi kurikulum sekolah, yaitu sebagai berikut;

- a. Ilmu lisan (bahasa) yang terdiri atas ilmu nahwu, sharaf, *balaghah*, *makani*, *bayan*, *adab* (sastra) atau syair-syair.
- b. Ilmu nakli yaitu ilmu-ilmu yang dinukil dari kitab suci al Qur'an dan Sunnah Nabi. Ilmu ini terdiri dari ilmu membaca (*qira'ah*), al Qur'an dan ilmu tafsir, sanad-sanad hadits dan *pentashehnya* serta *istinbat* tentang *qanun-qanun fiqhyahya*. Dengan ilmu-ilmu tersebut anak didik diharapkan bisa mengetahui dan menganalisis materi-materi pelajaran dengan benar.
- c. Ilmu akli yaitu ilmu yang dapat memaksimalkan daya kemampuan berpikir manusia melalui filsafat dan semua jenis ilmu pengetahuan, termasuk ilmu mantik, ilmu alam, ilmu ketuhanan (teologi), ilmu teknik, ilmu hitung, ilmu tentang tingkah laku manusia, ilmu sihir dan nujum (kedua ilmu ini terlarang untuk dijadikan mata pelajaran)

Bila dilihat dari urgensinya Ibnu Khaldun membagi ilmu pengetahuan menjadi berikut;

- a. Ilmu syari'ah dengan semua jenisnya
- b. Ilmu filsafat, termasuk ilmu alam dan ilmu ketuhanan
- c. Ilmu alat yang bersifat membantu ilmu-ilmu agama, seperti ilmu *lughah* dan lain-lain.
- d. Ilmu alat yang membantu falsafah, seperti ilmu mantik (logika).³⁴

Semuanya adalah merupakan beberapa penjabaran secara khusus tentang cabang dari ilmu Pendidikan Agama Islam.

2. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, dalam bahasa arab metode disebut "*thariqat*", dalam kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.³⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

³⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Refisi*, (Jakarta; Batavia Advertising, 2006), hlm. 138

³⁵ Arief dan Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Press, 2002) hlm. 40

Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum, antara lain adalah;

- a. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah
- b. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan
- c. Metode eksperimen, mengetahui proses terjadinya suatu masalah
- d. Metode demonstrasi, menggunakan peraga untuk memperjelas suatu masalah
- e. Metode pemberian tugas, dengan cara member tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab
- f. Metode sosiodrama, menunjukkan tingkah laku kehidupan
- g. Metode drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran
- h. Metode kerja kelompok
- i. Metode tanya jawab
- j. Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.³⁶

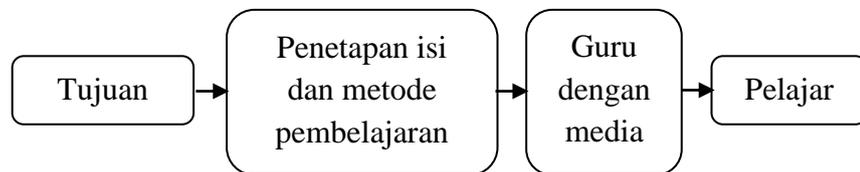
Dari beberapa metode yang di jelaskan di atas dapat diterapkan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada di lapangan sehingga dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam kegiatan proses pembelajaran.

³⁶ Arief, *Op. Cit*, hlm 42

3. Pola Pembelajaran Pendidikan Islam

Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, pola pembelajaran didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilai kemajuan belajar pelajar.³⁷

Perkembangan pembelajaran telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang semula sebagai satu-satunya sumber belajar, peranannya mulai dibantu media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tampak berubah efisien. Pola ini dapat diamati pada diagram berikut;



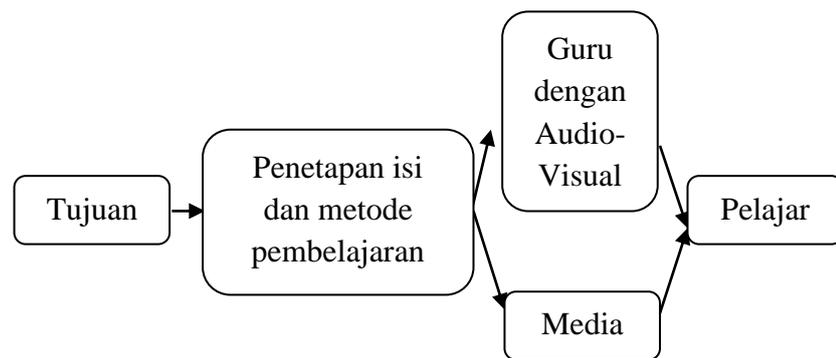
Gambar 2.1

Model pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh media pembelajaran.

Pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan pengetahuan dan teknologi. Karena itu, kurangnya memadai kalau sumber belajar hanya berasal dari buku dan teks atau *audio-visual*. Kecenderungan belajar dewasa ini adalah system belajar mandiri dalam

³⁷ Muhaimin, *Ibid*, hal 156-159

program terstruktur. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber belajar secara khusus yang memungkinkan dapat digunakan pelajar secara langsung. Guru dan ahli media berinteraksi dengan pelajar berdasarkan satu tanggung jawab bersama. Pola pembelajaran jenis ini dapat dicermati pada diagram berikut;



Gambar 2.2

Model pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh media pembelajaran audio visual

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan anak kualitas tenaga guru yang profesional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan bahan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti buku ajar, modul atau media lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pelajar akan lebih mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Secara operasional, penerapan pola pembelajaran mempunyai ciri pokok, antara lain;

- a) Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi
- b) Sistem pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas merupakan komponen terpadu
- c) Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya perubahan fisik tempat belajar, hubungan guru dan pelajar yang dibantu media, aktivitas peserta didik yang lebih mandiri, perlunya kerjasama lintas disiplin ilmu seperti ahli instruksional, ahli media pembelajaran, perubahan peranan dan kecakapan mengajar dan keluwesan waktu dan tempat belajar.³⁸

Dengan demikian, penerapan pola dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan dapat sesuai dengan ketepatan guru yang mengajar juga kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta pola pembelajaran yang baik.

C. Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional

1. Pengertian Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional

Sekolah Bertaraf Internasional adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan Standard Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan standard salah satu negara anggota

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 159

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya.

SNP adalah standard minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan meliputi standard:kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Sedangkan pengayaan dengan standard negara maju dapat berupa penyesuaian, penguatan, pengayaan,pengembangan, perluasan, dan pendalaman pada peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada standard mutu pendidikan bertaraf internasional atau pada negara maju.³⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam sekolah yang bertaraf internasional sangat diperlukan peningkatan yang berkaitan dengan mutu pendidikan yang menjadikan pembeda dengan sekolah yang lain.

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah Sekolah Standard Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standard Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.⁴⁰ Hal inilah yang membedakan antara sekolah non internasional dengan sekolah yang bertaraf internasional.

³⁹ Republik Indonesia, 2009. *Panduan Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴⁰ *Panduan Penyelenggaraan Program SMA Rintisan Bertaraf Internasional*, Depdiknas, Dirjen Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan SMA, 2008

Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional merupakan “Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standard Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standard pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional”.⁴¹ Pada prinsipnya, Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standard yang lebih tinggi dari Standard Nasional Pendidikan.

Pengembangan program rintisan bertaraf internasional bertujuan meningkatkan kinerja sekolah dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab; dan memiliki daya saing pada taraf internasional.

2. Landasan Hukum Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional

Dasar pelaksanaan SBI adalah Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pasal 50 ayat (3), “Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pendidikan

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm.. 5

pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.” PP No 19 Tahun 2005 (Pasal 61 ayat 1), “Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.” Sementara itu, dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 dinyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa, perlu dikembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat kabupaten/kota melalui kerja sama yang konsisten antara pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota yang bersangkutan, untuk mengembangkan SD, SMP, SMA dan SMK yang bertaraf internasional.

Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional berlandaskan pada:

e) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 50 menyatakan bahwa:

- 1) *Ayat (1) :Pengelolaan sistem pendidikan nasional merupakan tanggung jawab Menteri.*
- 2) *Ayat (2) :Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standard nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional.*
- 3) *Ayat (3) :Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang kurangnya satu sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional.*

- f) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 mengatur perencanaan pembangunan jangka panjang sebagai arah dan prioritas pembangunan secara menyeluruh yang akan dilakukan secara bertahap untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.
- g) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan dalam Pasal 61 Ayat (1) menyatakan bahwa: Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.
- h) Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 menyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa, perlu dikembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat kabupaten/kota melalui kerjasama yang konsisten antara pemerintah dengan pemerintah kabupaten/kota yang bersangkutan, untuk mengembangkan SD, SMP, SMA, dan SMK yang bertaraf internasional sebanyak 112 unit di seluruh Indonesia.⁴²

3. Ruang Lingkup Pengelolaan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional

Ruang Lingkup	Komponen
Akreditasi	<ul style="list-style-type: none"> Minimal “predikat A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M). Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional setiap saat

⁴² Teguh dan Ahmad, *Ibid.*, hlm.. 3-4

	<p>selalu menunjukkan keunggulan kinerja yang sangat baik dan sekaligus merupakan pengakuan terhadap kemampuan untuk menjamin mutu pendidikan secara optimal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil akreditasi, baik dari badan akreditasi sekolah pada salah satu Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.
Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal memenuhi standard KTSP, menerapkan sistem satuan kredit smester di SMA/SMK/MA/MAK, memenuhi standard isi dan standard kompetensi; • Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK); • Muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan yang sama pada sekolah unggul dari salah satu Negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; dan • Menerapkan standard kelulusan sekolah/madrasah yang lebih tinggi dari Standard Kompetensi Lulusan.
Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal memenuhi standard proses, proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; • Proses pembelajaran menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya dalam pengembangan akhlaq mulia, budi pekerti luhur; • Kepribadian unggul. Kepemimpinan, jiwa wirausaha, jiwa patriot dan jiwa innovator; • Diperkaya model proses pembelajaran sekolah unggul dari Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya; • Menerapkan pembelajaran berbasis TIK; • Kelompok Sains, Matematika dan inti kejuruan menggunakan bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia; dan • Pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk kelompok Sains dan Matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada kelas IV.
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal memenuhi standard penilaian; • Memperkaya penilaian kinerja pendidikan dan model penilaian sekolah unggul dari Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; • Sementara, standard pendidik di SBI antara lain; (a)

	<p>minimal memenuhi standard pendidik; (b) berbasis TIK; (c) guru mata pelajaran kelompok Sains, matematika dan inti kejuruan mampu mengampu pembelajaran berbahasa Inggris; (d) minimal 10% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMP/Mts dan (f) minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/SMK/MAK.</p>
Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal memenuhi standard kepala sekolah; • Pendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A dan telah menempuh pelatihan kepala sekolah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh pemerintah; • Mampu berbahasa Inggris secara aktif; • Bervisi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan jiwa wirausaha yang kuat.
Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal memenuhi standard sarana dan prasarana; • Setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK; • Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memeberikan akses sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia; • Dilengkapi dengan ruang multi-media, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olahraga, klinik dan lain sebagainya.
Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal memenuhi standard pengelolaan; • Meraih sertifikat ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya iso 14000; • Merupakan sekolah/madrasah multi-kultural; • Menjalin hubungan “sister school” dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri; • Bebas narkoba dan rokok; • Menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam segala aspek pengelolaan sekolah; • Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi Sains, Matematika, teknologi, seni dan olahraga. Sementara pembiayaan memiliki standard yaitu minimal memenuhi standard pembiayaan dan menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator kunci tambahan.

Tabel 2.1
Tabel ruang lingkup sekolah/madrasah bertaraf Internasional⁴³

Tabel di atas merupakan gambaran dari cakupan ruang lingkup dari sekolah/madrasah yang bertaraf Internasional yang menjadikan pembeda dengan madrasah konvensional pada umumnya.

⁴³ Teguh, Ahmad, *Ibid* Hal 27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain yang digunakan adalah deskriptif, karena peneliti ingin menjelaskan dan menjabarkan dari temuan data-data di lapangan yang disusun ke dalam teks yang diperluas. Adapun penjabaran yang dilakukan adalah dengan mengungkapkan dan menjelaskan fenomena kejadian dari fakta-fakta yang ada di lapangan dalam bentuk kata-kata.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹ Dengan menggunakan penelitian deskriptif diharapkan data yang diperoleh dari penelitian dapat dijabarkan secara mendetail sesuai dengan data yang ada di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, di samping itu peneliti sendiri juga bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu instrument pendukung dalam penelitian ini adalah

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm.. 309

pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan milik Negara yaitu berada di area Jl. Bandung dan Jl. Veteran. Secara rinci dapat diketahui bahwa MAN 3 Malang terletak sebelah barat Universitas Malang atau UM yang dahulu bernama IKIP Malang terpisah dengan Jl. Bogor disebelah seberang jalan. Dari depan seberang jalan MAN 3 Malang atau sebelah utara terdapat beberapa kampus unit pendidikan, yaitu SOB, Wearnes, dan Technos. Tepat sebelah timur dari MAN 3 Malang berjajar sederet sekolah secara berurutan, yaitu MTsN I Malang, MIN Malang I dan TK Restu Malang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Sumber data dapat diperoleh selain dari data wawancara juga dari pihak sekolah baik soft file maupun hard file.

² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi* (Bandung: Remeja Rosda Karya, 2002), hlm.. 157

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data.³ Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama/informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan, dari subyek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam pada program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang. Di mana peneliti melakukan wawancara untuk mencari informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang, dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari

³Muhammad Tholchah Hasan, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), hlm.. 117

⁴ Lexi J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.. 157

bagian tata usaha dan bagian kesiswaan. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berkaitan dengan profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, dan segala informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliable dan valid, maka datanya juga akan cukup reliable dan valid. Selain itu metode serta cara dalam pengambilan data juga harus diperhatikan.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu :

1. Metode observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala praktis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶ Observasi yang dilakukan adalah meliputi data

⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1990), hlm.. 92

⁶ Strisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Andi Off Set, 1991), hlm.. 136

tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional di MAN 3 Malang yang didapatkan melalui data-data yang diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan dengan obyek penelitian. Kegiatan observasi ini ditujukan kepada guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional serta wakil kepala kurikulum yang menangani di MAN 3 Malang.

2. Metode interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁷ Data diambil dengan pihak-pihak terkait untuk mengetahui dan mencari informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hlm.. 63

untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁸ Pengumpulan dokumen ini dilakukan sebagai salah satu sumber tambahan dari penelitian yang dilakukan secara langsung kepada pihak sekolah.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI). Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalitan hasil penelitian.

F. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul melalui beberapa metode diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif. Yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis

⁸ L. J Moleong, *Op. Cit.*, hlm.. 217

dari semua data yang diperoleh.⁹ Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih menjadi berarti.

Agar hasil peneliti dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, observasi, maupun data dari dokumentasi. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yaitu membatasi dan memilih data yang benar-benar penting dan yang dibutuhkan. Serta menyisihkan data yang dianggap tidak perlu kemudian barulah penulis mendisplay data, yaitu menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan di susun secara beraturan agar data-data tersebut tidak saling tumpang tindih atau salah letak. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi/ penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid, kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data atau validitas dalam suatu penelitian sangat penting dan harus dilakukan, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati/data yang diperoleh sesuai dengan apa yang

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPFE – UII, 2000), hlm.. 87

sesungguhnya terjadi pada kenyataan atau fakta. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Beberapa teknik triangulasi yang peneliti gunakan untuk mengukur keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi dengan sumber, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dan dengan metode yang sama.
2. Triangulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpul data.¹¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, analisis data tahun penulisan laporan tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu MAN 3 Malang untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian.

¹⁰ Muhammad Tholchah Hasan, *Op.cit*, hlm. 324

¹¹ Marzuki, *Op.cit.*, hlm. 330

Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

1. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

2. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.¹²

¹² Marzuki. *Op. Cit.*, hlm.. 126

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 3 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) merupakan salah satu dari lima madrasah model di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu madrasah terpadu dari delapan madrasah terpadu se-Indonesia. Sejarah singkat MAN 3 Malang, bermula dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946 no. 1142/BH.A tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru Agama Islam jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan menteri agama tertanggal 15 Agustus 1951 no. 7 SGAI diubah menjadi Pendidikan Guru

Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah.¹

Berdasarkan Surat ketetapan menteri agama tanggal 21 Nopember 1953 no. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan diubah menjadi dua bagian, yaitu, Pertama: Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), lama belajarnya 4 tahun (kelas 1 s/d kelas 4) dan Kedua: Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/1959 PGAP dan PGAA dilebur mengadi PGAN 6 TAHUN Malang.

Perkembangan berikutnya, dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 no. 16, PGAN 6 tahun di pecah lagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu, Pertama: Kelas 1 s/d 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, dan Kedua: Kelas 4 s/d 6 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Malang. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 42 tanggal 1 Januari 1992 PGAN Malang beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang. Dan berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tanggal 16 Juni 1993 No. E/55/1993. MAN 3 Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), yang selanjutnya berdasarkan perubahan kurikulum 1984 ke kurikulum 1994, MAPK berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

¹ Profil MAN 3 Malang, hlm xi

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) secara berkesinambungan terus berpacu dalam peningkatan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut dan sejalan dengan program *full day school* pada tahun 2005 di bawah kepemimpinan Bapak Abdul Djalil, M. Ag MAN 3 Malang menyelenggarakan program khusus yaitu program Akselerasi atau program CI+BI, dan pada tahun 2008 di bawah kepemimpinan bapak Sujarwo, M. Pd MAN 3 Malang menyelenggarakan program khusus Madrasah Rintisan Berbasis Internasional yang berorientasi pada Timur Tengah sampai sekarang.²

2. Mandat dan Nilai Keunggulan MAN 3 Malang

Mandat MAN 3 Malang;

- a. Mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam
- b. Mengemban amanah sebagai madrasah model
- c. Mengemban amanah sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non-akademik dan akhlaqul karimah

Nilai keunggulan MAN 3 Malang;

- a. Keimanan dan ketaqwaan
- b. Kebenaran
- c. Kebaikan
- d. Kecerdasan

² Sumber; *Profil MAN 3 Malang*, Hal 2

e. Kebersamaan

f. Keindahan

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah;

Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik, non-akademik serta akhlaqul karimah.

Misi Madrasah;

- a. Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan
- b. Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas
- d. Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu
- e. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis
- f. Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah
- g. Mewujudkan madrasah yang memenuhi standard nasional pendidikan
- h. Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standard internasional

Tujuan Madrasah;

- a. Terwujud lulusan berkualitas akademik dan non-akademik serta berakhlaq karimah
- b. Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi
- c. Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh
- d. Terlaksana tatakelolah madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu
- e. Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif dan harmonis
- f. Terbentuk *stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*)
- g. Tercapai standard nasional pendidikan

1. Sumber Daya Manusia MAN 3 Malang

NO	Tenaga Pendidik	JUMLAH		TINGKAT PENDIDIKAN			
		L	P	<SLTA/D3	S1	S2	S3
1	Tenaga Pendidik/Guru PNS	36	28	-	45	18	1
2	Tenaga Pendidik/Guru Non PNS	6	11	-	15	2	-
3	Tenaga Kependidikan/Pegawai PNS	19	8	23	4	-	-
4	Tenaga Kependidikan/Pegawai Non PNS	20	10	25	5	-	-
JUMLAH		81	57	48	69	20	1

Tabel 4.1
Sumber daya manusia MAN 3 Malang

5. Kurikulum MAKBI dan Pembelajaran MAN 3 Malang

a. Keunggulan Kurikulum MAKBI di MAN 3 Malang

MAN 3 Malang secara berkesinambungan terus berpacu dalam peningkatan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik mampu memiliki kemantapan aqidah, kekhusyukan ibadah, keluasan IPTEK dan keluhuran akhlaq, sehingga dapat berprestasi dalam rangka mengemban tugas sebagai pemimpin (kholifatullah) di muka bumi.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut dan sejalan dengan program *full day school*, MAN MODEL Malang menyediakan kelas khusus Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MAKBI) Berorientasi Timur Tengah.

Keberadaan MAKBI tersebut sangat strategis bagi MAN 3 Malang sebagai jawaban atas masih banyak anggapan bahwa madrasah sebagai lembaga nomor yang tidak mampu bersaing dan berprestasi secara nasional, apalagi internasional. Padahal MAN 3 Malang sendiri sudah mulai membuktikan diri dan mampu bersaing dengan sekolah umum dalam banyak kegiatan baik dalam lingkup kuota, propinsi, nasional, maupun internasional.

1) Visi dan Misi MAKBI MAN 3 Malang

Visi MAKBI MAN 3 Malang;

Terwujudnya Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MAKBI) berorientasi Timur Tengah sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non-akademik serta akhlaqul karimah.

2) Misi MAKBI MAN 3 Malang;

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non-akademik yang bertaraf internasional berorientasi Timur Tengah serta berakhlaq karimah
- b) Menyamakan (memudahkan) ijazah Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MAKBI) berorientasi Timur Tengah MAN 3 Malang dengan ijazah sederajat di Timur Tengah
- c) Mengembangkan sistem dan manajemen Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MAKBI) berorientasi Timur Tengah yang berbasis penjamin mutu
- d) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan non-akademik yang bertaraf internasional bertaraf Timur Tengah
- e) Memelihara budaya Islam (Islamic Culture) yang sesuai dengan sunnah Rasul
- f) Meningkatkan peran serta *stakeholders* dalam mengembangkan Madrasah Bertaraf Internasional (MAKBI) Timur Tengah
- g) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang agamis, sehat, kondusif dan harmonis

b. Keunggulan Pembelajaran MAN 3 Malang

- 1) Adanya team teaching yang merupakan sebuah inovasi pembelajaran untuk kesuksesan Ujian Nasional dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri.
- 2) Pembelajaran berbasis ICT yang didukung adanya LCD Projector di setiap ruang kelas yang dilengkapi juga dengan free hotspot internet access dan intranet untuk mendukung self learning (belajar mandiri).
- 3) Adanya intensive class untuk peserta didik yang masih membutuhkan peningkatan kompetensi.
- 4) Penerapan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Aktif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan pola indoor and outdoor learning yang didukung dengan lingkungan yang asri, sejuk, nyaman, indah, dan aman.

6. Kegiatan Pengembangan Diri MAN 3 Malang

a. Strategi Pengembangan Madrasah Bidang Kurikulum

Program kerja bidang Kurikulum menitikberatkan pada terwujudnya lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi utuh. Adanya pengembangan program dan proses pembelajaran akademik dan non-akademik serta akhlaqul karimah yang berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian yang menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM (Praktis, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) serta mengembangkan paradigm yang lebih berorientasi pada learning oriented.

Keunggulan kurikulum;

- 1) Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ peserta didik (perpaduan kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional)
 - 2) Mengembangkan Program Kelas MAKBI (Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional), Program Akselerasi, Program Kelas Olimpiade (IMO, ICHO, IBO, IPHO dan ICTO) dan program kelas regular.
 - 3) Membangun SOFT SKILL dalam bentuk pengembangan nilai-nilai spiritual dan keterampilan yang didasarkan pada tata nilai.
- b. Pengembangan Bidang Kurikulum Peningkatan SDM

Guru yang merupakan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar perlu mendapatkan perhatian khusus. Bagaimanapun juga, keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Permasalahannya, dari hasil penelitian ditemukan bahwa kualitas guru-gurundi Indonesia rata-rata masih di bawah standard, terutama dalam pembelajaran. Kelemahan tersebut mulai dari tahap perencanaan, proses dan evaluasi. Dalam strategi pembelajaran muncul konsep pembelajaran tuntas. Kelemahan lain adalah penguasaan teknologi informasi (TI) yang berbasis computer dan penguasaan bahasa Inggris yang mutlak dikuasai guru untuk menghadapi system sekolah berbasis internasional.

Oleh karena itu MAN 3 Malang melakukan penelitian-penelitian ataupun workshop terhadap guru-guru dengan mendatangkan pakar

pendidikan baik dari Universitas Negeri Malang maupun dari Universitas Brawijaya ataupun dari institusi yang berkompeten seperti EF (English First).³

c. Strategi Pengembangan Madrasah Bidang Kesiswaan

Program kerja bidang kesiswaan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada minat dan bakat siswa termasuk pengembangan club-club bidang studi keagamaan dan club-club kajian ilmiah lainnya.

Untuk membangun soft skill peserta didik sehingga memiliki ATTITUDE (Appreciative, Thought, Team work, Integrity, Time management, Usefulness, dedicative, and Endless Learning) melalui berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut;

- a) KIR, Pramuka, Paskibraka, PMR
- b) Broadcasting, Master of Ceremony (MC)
- c) Kesenian (Drama, Musik, Lukis, Terbang Sholawat, Puisi, Paduan Suara dan Nasyid)
- d) Olah raga (Futsal, Foot Ball, Volly Ball, Badminton, Table Tennis, Lawn Tennis, Basket Ball, Swimming, Taekwondo dan Tapak Suci)
- e) English Club, IT Club, Jurnalistik, Mekratonik Club.⁴

³ Sumber; *Profil MAN 3 Malang*, Hal 13

⁴ *Ibid*, Sumber; *Profil MAN 3 Malang*, Hal 14

B. Paparan Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode observasi, dokumentasi, interview dan wawancara di MAN 3 Malang, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut;

1. Upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang

Keberadaan MAN 3 Malang adalah sebagai salah satu madrasah model yang menjadi salah satu icon madrasah percontohan yang ada di Indonesia. MAN 3 Malang yang terletak di jalan Bandung No 7, merupakan salah satu madrasah yang secara berkesinambungan terus berpacu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk dapat menghasilkan siswa-siswa yang berkompeten dan berakhlakul karimah. Sejalan dengan tujuan tersebut MAN 3 Malang memiliki beberapa program unggulan diantaranya, *fullday school*, *boarding school*, kelas olimpiade, kelas akselerasi dan kelas MAKBI yang berorientasi pada Timur Tengah.

Sebelum pembahasan tentang peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada program MAKBI, berikut akan dipaparkan sekilas tentang asal mula pembentukan MAKBI;

Bermula dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946 no. 1142/BH.A tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru Agama Islam jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan menteri agama tertanggal 15 Agustus 1951 no. 7 SGAI diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah.⁵

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 42 tanggal 1 Januari 1992 PGAN Malang beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang. Dan berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tanggal 16 Juni 1993 No. E/55/1993. MAN 3 Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), yang selanjutnya berdasarkan perubahan kurikulum 1984 ke kurikulum 1994, MAPK berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Yang selanjutnya menjadi MABI lalu berubah menjadi MAKBI.

⁵ Profil MAN 3 Malang, hlm xi

Perubahan ini seperti dalam penuturan bapak Drs. Jasa selaku Waka Kurikulum MAN 3 Malang;

“MAK, MABI dan MAKBI merupakan sama-sama naungan kementerian keagamaan, tetapi dahulunya MAK merupakan sebuah proyek dari Kanwil dan madrasah sebagai wadah atau tempat yang menaunginya. Setelah proyek ini berhenti maka dibukalah jurusan agama oleh madrasah sendiri. Awal MABI diluncurkan sama dengan RMBI atau RSBI. Tetapi karena ini adalah sebuah madrasah, maka dibukalah sebuah jurusan MABI yang orientasinya keagamaan ke arah Timur Tengah, tetapi dari masyarakat sering terkecoh mengira MABI adalah RSBI seperti yang ada di sekolah-sekolah umum lainnya. Sehingga dalam kenyataannya sering orang tua murid terkecoh dan ada beberapa murid yang keluar dari program MABI karena tidak memiliki kemampuan dasar untuk mengikuti proses pembelajaran yang notabene menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Maka dicetuskanlah program MAKBI atau Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional, sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa ini adalah madrasah internasional keagamaan.”⁶

Program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang memiliki perbedaan dengan program MAK, MAPK dan MABI yang sebelumnya menjadi awal mula terbentuknya program MAKBI. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Andi selaku guru Ilmu Tafsir;

“Penggunaan kata standard Internasional pada kelas MAKBI itu tidak terpaku pada bilingual (bahasa), tetapi bagaimana cara menangkap materi pelajaran yang disampaikan atau lebih pada penguasaan konten. Jadi, guru yang tidak menguasai bahasa Arab bisa mengajar di kelas MAKBI tetapi tetap menggunakan kitab asli seperti kitab-kitab tafsir dan kitab yang lain tetapi dalam terjemahan bahasa Indonesia..”⁷

⁶ Wawancara bersama Bapak Jasa selaku Waka Kurikulum (Jum’at, 21 Desember 2012, Pukul 10.15)

⁷ Wawancara bersama Bapak Andi selaku guru Ilmu Tafsir (Selasa, 13 November 2012, Pukul 13.30)

Jadi, perbedaan yang dapat ditangkap secara jelas adalah pada program keagamaan yang sebelumnya lebih menekankan pada kemahiran berbahasa, sedangkan pada program MAKBI selain pada bahasa lebih ditekankan pada konten isi mata pelajaran yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, keberadaan seorang guru menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Kesesuaian antara mata pelajaran yang diampu dengan pogram pendidikan yang telah diampu harus memiliki kesesuaian agar penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Taufiq Lc, M.A selaku guru Ilmu Hadits;

“Guru yang mengajar pada kelas program MAKBI sudah sesuai dengan kompetensi yang seharusnya diampu dengan pendidikan dasar minimal yang dimiliki adalah S1 dan dengan beberapa guru yang telah menempuh pendidikan S2 dan S3 dengan kelebihan dalam penguasaan dalam berbahasa Arab...”⁸

Keberadaan seorang guru tidak hanya dianggap sebagai penyampai materi dalam proses pembelajaran, tetapi juga harus memiliki beberapa kompetensi yang menjadi modal awal untuk dapat memulai memberikan materi dalam proses pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional dimana seorang guru harus mampu memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun

⁸ Wawancara bersama bapak Taufiq selaku guru mata pelajaran Ilmu Hadits (Selasa, 20 November 2012, Pukul 10.30)

penjabaran materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum menjadi dasar utama dalam mengembangkan materi pembelajaran yang akan diberikan. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Sukardi S. Pd selaku guru kaligrafi, nahwu, shorof dan insya'

“ Untuk kelas MAKBI SK/KD yang digunakan berasal dari Permenag Tahun 2008 yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karena siswa MAKBI ini diarahkan pada kurikulum yang berbasis Timur Tengah, struktur kurikulumnya juga mengacu pada Timur Tengah, seperti contohnya bahasa arab sendiri dikembangkan tidak hanya murni bahasa arab, tetapi ada juga insya', muthola'ah, imla', khot dan lain sebagainya..”⁹

Dari pernyataan yang telah diungkapkan bapak Sukardi dapat diketahui bahwa dalam penetapan materi yang digunakan pada kelas MAKBI mengalami perubahan dengan mengembangkan materi yang telah ditetapkan dalam Permenag Tahun 2008 yang disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa MAKBI yang lebih mengarah pada kurikulum berbasis Timur Tengah.

Untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran yang tidak murni berasal dari Permenag Tahun 2008, secara tidak langsung guru-guru PAI yang mengajar pada kelas MAKBI diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas untuk dapat mengembangkan mata pelajaran yang tidak tercantum dalam Permenag Tahun 2008. Maka, untuk dapat mengoptimalkan pelaksanaan program yang akan dikembangkan, guru-guru MAKBI secara berkesinambungan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas dari program

⁹ Wawancara bersama bapak Sukardi selaku guru mata pelajaran Nahwu (Selasa, 20 November 2012, Pukul 09.30 WIB)

pembelajaran yang hendak dilakukan. Untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di MAN 3 Malang, para guru diikutsertakan dalam beberapa workshop dan seminar. Salah satunya adalah dengan mengikuti workshop yang dilakukan oleh ketua Asosiasi Workshop Indonesia oleh bapak Sucipto. Pembahasan yang terdapat dalam workshop ini salah satunya adalah membahas tentang masalah kurikulum.

“Apakah perubahan kurikulum yang terjadi saat ini sudah diikuti dengan perubahan paradigma? Apakah Anda mempelajari mata pelajaran yang akan Anda ajarkan pada peserta didik dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan sebaik-baiknya pada murid?”¹⁰

Dari pertanyaan dalam workshop di atas para guru lebih diarahkan pada pembenaran pemahaman yang kurang tepat. Seperti contohnya dalam penerapan materi sholat, siswa tidak hanya diberikan pemahaman dalam materi sholat saja. Tetapi guru lebih diberikan pengarahan agar pemahaman yang diperoleh itu bisa benar-benar diterapkan dalam kehidupan siswa bukan terpaku pada materi.

Selain mengadakan workshop dan seminar, untuk meningkatkan kualitas guru khususnya dalam bidang profesional juga diwajibkan bagi setiap guru untuk mengikuti beberapa ujian kompetensi guru atau UKG untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan. Pelaksanaan UKG dilakukan secara menyeluruh dan diwajibkan bagi setiap guru untuk mengikuti ujian ini. Seperti pemaparan bapak Taufiq Wahyudi A.S

¹⁰ Wawancara bersama Bapak Andi selaku guru Ilmu Tafsir (Selasa, 13 November 2012, Pukul 13.30)

“Sekolah sudah mengadakan ujian kompetensi guru yang disebut dengan UKG (Uji Kompetensi Guru) yang masing-masing sudah mengetahui dan untuk ke depannya diadakan pendampingan profesional yang diadakan dengan mendatangkan narasumber dari perguruan tinggi dan di lakukan menyeluruh pada semua mata pelajaran...”¹¹

Dari hasil yang telah didapatkan dari UKG, maka diharapkan dapat memberikan dampak positive, karena setelah pelaksanaan UKG dilakukan langsung ditindaklanjuti dengan pendampingan guru yang berasal dari perguruan tinggi negeri untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran agar bisa lebih terfokus dan berkembang dengan baik.

Sertifikasi bagi guru MAKBI bukanlah hal yang wajib dimiliki bagi guru yang mengajar pada kelas MAKBI. Untuk mendapatkan sertifikasi bagi guru yang mengajarkan pada kelas MAKBI dilakukan terlebih dahulu beberapa seleksi, seperti penuturan bapak Andi

“Seleksi yang dilakukan adalah seleksi non-formal atau dengan kata lain yang menentukan guru yang mengajar di MAKBI adalah pihak dari sekolah dan juga wewenang dari guru-guru yang dipercaya dengan kata lain melakukan seleksi cultural...”¹²

Adapun guru yang mengajar di MAKBI juga memberikan kontribusi bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam dengan menerbitkan karya ilmiah berupa buku. Salah satunya adalah buku yang diterbitkan oleh bapak Andi

¹¹ Wawancara bersama bapak Taufiq selaku guru mata pelajaran Ilmu Hadits (Selasa, 20 November 2012, Pukul 10.30)

¹² Wawancara bersama Bapak Andi selaku guru Ilmu Tafsir (Selasa, 13 November 2012, Pukul 13.30)

yang berjudul “Buat Lebih-Lebih Baik (Buih Lebih)”. Buku karya beliau mengadopsi pada kitab *ta’limul muta’alim* dengan menambahkan beberapa pemikiran beliau. Dari hasil karya beliau ini dapat dilihat bahwa guru PAI yang mengajar pada kelas MAKBI juga dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan melalui karya ilmiah.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara peserta didik dengan guru dan juga lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Tugas utama bagi seorang guru adalah menyalurkan ilmu pengetahuan, mengkondisikan lingkungan agar terjadi perubahan yang lebih baik bagi peserta didik.

Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang baik, diperlukan adanya kerja sama antara guru, peserta didik dan juga lingkungan yang mendukung. MAN 3 Malang secara terarah terus berupaya untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memulai dari peningkatan kualitas guru dalam menguasai materi pelajaran dan dalam menyampaikan pelajaran. Berbagai macam cara dilakukan untuk dapat menjadikan lingkungan belajar yang nyaman. Menciptakan iklim kondusif ini dipaparkan oleh bapak Andi selaku guru al Qur’an hadits;

“Cara yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan iklim yang kondusif adalah dengan memberikan beberapa kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar untuk dijadikan bahan diskusi dengan mengaitkan pada mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan cara ini siswa tidak hanya terpaku pada teks-teks yang ada dalam buku panduan belajar tetapi bisa menanggapi sesuai dengan kejadian yang ada di sekitar...”

Selain dari penciptaan iklim yang kondusif juga perlu diperhatikan dalam hal penyampaian materi pembelajaran PAI memiliki variasi dalam pengaplikasian pembelajarannya. Dalam penyampain materi diperukan beberapa metode ataupun cara yang tepat untuk menarik minat siswa agar memiliki semangat dan perhatian lebih pada pelajaran. Hal ini seperti yang dijelaskan bapak Andi selaku guru aqidah akhlaq;

“ Metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI ini memiliki perbedaan antara kelas 1, 2 dan kelas 3 MAKBI. Untuk kelas 1 MAKBI lebih ditekankan pada guru yang lebih dominan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan pada awal kelas 1 penggunaan pengantar bahasa arab pada beberapa pelajaran PAI menjadi kendala bagi siswa yang hendak melakukan adaptasi dengan lingkungan belajarnya sehingga guru lebih dominan untuk mengarahkan muridnya. Sedangkan untuk kelas 2 dan 3 MAKBI, murid yang lebih dominan dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini disebabkan siswa kelas 2 dan 3 sudah mampu beradaptasi dengan pengantar bahasa Arab dan bisa menyesuaikan adaptasi dengan lingkungan sekitar...”¹³

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, maka akan menghasilkan pemahaman pada peserta didik dengan baik. Hasil dari pembelajaran dapat dilihat dalam minat siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan ujian evaluasi yang dilakukan di akhir

¹³ Wawancara bersama Bapak Andi selaku guru Ilmu Tafsir (Selasa, 13 November 2012, Pukul 13.30)

pembelajaran. Selain itu dalam pengelolaan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus, seperti yang diungkapkan oleh ustad Sukardi selaku guru Shorof;

“Pengelolaan program pembelajaran harus dianalisis dari SKL SKKD sampek ke tingkat apakah termasuk dalam tingkat pemahaman dan mengacu pada teori Bloom yang dirumuskan sendiri atau apabila memiliki rumpun maka dirumuskan oleh rumpun itu sendiri..”¹⁴

Selain dari materi, metode dan lingkungan yang kondusif juga perlu diperhatikan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran. MAN 3 Malang terus berpacu dalam hal pengembangan tekhnoogi tidak terkecuali bagi siswa siswi yang sedang dalam masa studi program MAKBI. Seperti yang dituturkan oeh bapak Andi selaku guru Aqidah Akhlaq;

“ Penggunaan LCD di setiap kelas juga sangat menunjang proses pembelajaran PAI di kelas program MAKBI. Penggunaan LCD ini digunakan sebagai media penunjuang, seperti untuk mempresentasikan pelajaran melalui power point atu film-film sejarah Islam. Penggunaan *tape* sebagai sarana bagi siswa MAKBI untuk melakukan istima’ yang dilakukan di Lab Bahasa dengan memutar kaset yang berbahasa arab untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran PAI...”¹⁵

Hasil yang dirasakan dari seluruh rangkaian pembelajaran yang telah dilakukan menghasilkan respon yang positif dalam hal penerimaan materi

¹⁴ Wawancara berasama bapak Sukardi selaku guru mata pelajaran Nahwu (Selasa, 20 November 2012, Pukul 09.30 WIB)

¹⁵ Wawancara bersama Bapak Andi selaku guru Ilmu Tafsir (Selasa, 13 November 2012, Pukul 13.30 WIB)

pelajaran. Adapun respon siswa dalam pembelajaran seperti yang dituturkan bapak Andi selaku guru Al Qur'an hadits;

“ Respon siswa dalam menerima pelajaran PAI dikembalikan kepada Al Qur'an dan hadits. Tetapi siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat dan menggunakan logikanya dalam menjawab pertanyaan...”¹⁶

Adapun untuk memulai semua rangkaian pembelajaran dibutuhkan teori pembelajaran yang tepat dengan perpaduan antara teori dan metode. Penggunaan teori pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi. Dalam proses pembelajarannya guru PAI juga mengembangkan teori sendiri dan mengembangkannya disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi agama yang akan disampaikan. Pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan dari bapak Taufiq selaku guru Ilmu Hadits;

“Konsep yang digunakan bervariasi, tetapi lebih condong pada teori behavioristik..tetapi punishment yang diberikan dalam rangka tujuan pembelajaran, seperti membuat khutbah, menghafalkan ayat-ayat al qu'an dan lain sebagainya...”¹⁷

Sealin itu dalam penataan ruang kelas siswa program MAKBI ini juga memiliki inisiatif untuk mendukung tercapainya iklim yang kondusif. Dengan mengadakan rolling tempat duduk para siswa agar tidak jenuh dengan situasi kelas yang monoton. Dalam proses pembelajaran PAI tidak

¹⁶ Wawancara bersama Bapak Andi selaku guru Ilmu Tafsir (Selasa, 13 November 2012, Pukul 13.30 WIB)

¹⁷ Wawancara bersama bapak Taufiq selaku guru mata pelajaran Ilmu Hadits (Selasa, 20 November 2012, Pukul 10.30 WIB)

harus mewajibkan siswa untuk belajar di kelas. Siswa boleh memberikan usulan kepada guru yang bersangkutan untuk mengadakan pembelajaran di Masjid, perpustakaan, taman, tribun atau di gazebo MAN 3 Malang. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dengan keadaan kelas yang monoton.

Dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan mengadakan ujian dan remidi apabila ada siswa yang nilainya di bawah standard.

C. Temuan Penelitian

Setelah data penelitian dipaparkan di bagian paparan data penelitian, maka dapat disampaikan mengenai temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu; *Pertama*, upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang dalam bidang kompetensi profesional guru di antaranya adalah dengan pengadaan seminar dan workshop yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dalam bidang kependidikan. Selain itu dari segi kompetensi profesional guru yang ada, diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI yang dilakukan menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab. Penggunaan pengantar berbahasa Arab adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru PAI yang mengajar di kelas MAKBI. Hal ini dikarenakan pengembangan kurikulum pada program kelas MAKBI yang mengadopsi dari 2 kurikulum perpaduan antara

kurikulum dari Kemenag dan kurikulum dari Timur Tengah menjadikan program kelas MAKBI memiliki nilai tambah dan keunggulan tersendiri.

Tetapi dalam kenyataanya guru yang mengajar PAI di kelas MAKBI masih belum dapat sepenuhnya menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab, hanya ada beberapa guru yang memang menggunakan pengantar bahasa Arab murni. Hal ini menjadi sebuah acuan dasar bagi sekolah untuk mengadakan peningkatan kemampuan kompetensi profesional guru untuk dapat berbahasa Arab tidak hanya bagi guru yang mengajar di kelas MAKBI tetapi secara umum bagi keseluruhan guru MAN 3 Malang. Pengadaan program ini dinamakan sebagai program kursus bahasa Arab yang dilakukan satu minggu sekali.

Kemampuan dasar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru PAI yang mengajar di kelas MAKBI yang paling utama adalah keluasan dalam bidang keilmuan dan juga kemampuan dalam berbahasa Arab. Dengan mengutamakan pada penguasaan materi standard yang meliputi penguasaan pembelajaran (bidang studi) dan penguasaan bahan pendalaman oleh guru PAI program MAKBI. Untuk dapat mengetahui kemampuan ini, pihak madrasah MAN 3 Malang mengadakan UKG (Uji Kompetensi Guru) yang telah dilakukan oleh Diknas dengan predikat yang memuaskan. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI program MAKBI, MAN 3 Malang mengadakan UKG secara *intern* dengan mendatangkan pakar dari Puspendik (Pusat Pendidikan) Pusat dari Jakarta yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran.

Program baru yang dilakukan pihak MAN 3 Malang untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang lain adalah dengan mengadakan halaqah-halaqah atau rumpun guru mata pelajaran yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Program baru ini dilakukan dengan mempertemukan guru-guru mata pelajaran yang sama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan mendatangkan pakar dari perguruan tinggi lain. Dengan mendatangkan pakar diharapkan dapat memberi angin segar agar dapat terus mengembangkan keilmuan yang diajarkan.

Perbedaan yang ada pada kelas MAKBI dengan program MABI yang sebelumnya adalah pada program MAKBI ini lebih mementingkan pada satndart konten mata pelajaran disertai dengan kemampuan berbahasa. Dalam perekrutan guru yang akan mengajarkan PAI pada program MAKBI lebih di dahulukan guru yang memiliki kompetensi keilmuan murni dalam keagamaan yang ditunjang dengan kemampuan berbahasa. Tetapi, karena keterbatasan SDM yang ada, maka pengoptimalisasian guru mulai dilakukan. Seperti mengutamakan perekrutan guru bahasa Arab untuk mengajar PAI di kelas MAKBI daripada merekrut guru PAI untuk mengajar kelas MAKBI tanpa modal berbahasa yang memadai. Tetapi ini hanya berlaku pada mata pelajaran seperti Akidah Akhlaq. Untuk mata pelajaran yang spesifik seperti Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Kalam dan lainnya tetap di ajarkan oleh guru PAI yang memang berkompeten di bidangnya.

Selain itu dari segi kompetensi profesional guru yang lain dapat dilihat dari keteladanan guru PAI dalam keseharian yang menjadi sebuah panutan dan suri tauladan bagi semua murid-muridnya menjadikan nilai tambah tersendiri.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang guru yang mengajar pada kelas MAKBI memiliki berbagai macam metode yang disesuaikan dengan keberadaan siswa MAKBI itu sendiri. Dengan penguasaan materi yang baik dan metode yang tepat dapat menciptakan iklim dan suasana kondusif dalam pembelajaran PAI.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI ini memiliki perbedaan antara kelas 1, 2 dan kelas 3 MAKBI. Untuk kelas 1 MAKBI lebih ditekankan pada guru yang lebih dominan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan pada awal kelas 1 penggunaan pengantar bahasa arab pada beberapa pelajaran PAI menjadi kendala bagi siswa yang hendak melakukan adaptasi dengan lingkungan belajarnya sehingga guru lebih dominan untuk mengarahkan muridnya. Sedangkan untuk kelas 2 dan 3 MAKBI, murid yang lebih dominan dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini disebabkan siswa kelas 2 dan 3 sudah mampu beradaptasi dengan pengantar bahasa Arab dan bisa menyesuaikan adaptasi dengan lingkungan sekitar.

Selain penggunaan berbagai macam penggunaan metode yang sesuai juga ditunjang dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PAI tidak hanya terpaku pada teks buku pembelajaran, tetapi juga dapat ditunjang dengan pemanfaatan LCD sebagai sarana pembelajaran melalui film atau power point begitu juga pemanfaatan perpustakaan, masjid dan laboratorium bahasa sebagai penunjang dalam pembelajaran PAI program MAKBI.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas program MAKBI, guru PAI juga memiliki berbagai macam strategi dalam pengelolaan tata kelas agar tidak jenuh di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berfikir lebih jernih dengan suasana yang tidak monoton.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam program Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang disebut sebagai tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.¹ Keberadaan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan dapat menjadi sebuah kunci kesuksesan sebuah proses pembelajaran.

Adapun tugas guru sebagai profesi meliputi mengajar, mendidik dan memimpin. Mengajar berarti guru bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan. Sedangkan guru sebagai pendidik berarti mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya. Serta guru sebagai pemimpin berarti memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.² Adapun sebelum menjadi seorang guru yang profesional diperlukan beberapa pemenuhan

¹ Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta; STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 22

² Mujib, Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta; Kencana Prenada Media, 2006) hlm. 91

standard kompetensi yang harus dipenuhi sebelum proses pembelajaran itu dilaksanakan.

Mengingat semakin majunya teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, maka dibutuhkan standardisasi guru yang profesional agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan memiliki daya saing yang tinggi sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk dapat menciptakan SDM yang bermutu dibutuhkan beberapa standard kompetensi yang harus dipenuhi sebelum mengaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Adapun kompetensi menurut Kemendiknas mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berfikir dan bertindak. Karena kebiasaan berfikir dan bertindak yang konsisten dan kontinu memungkinkan seseorang kompeten.³ Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa; “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjukan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata

³ Kementrian Agama RI. *Modul Pengembangan Pndidikan Agama Islam-Modul 4*, (Jakarta; Depag RI, 2010) hlm. 3

dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata dan kompetensi ini harus dimiliki sebelum mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dasar yang menjadi landasan tentang kompetensi terangkum menjadi 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dan dosen yang dijelaskan dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, kompetensi guru dan dosen terdiri atas; kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi Sosial, dan kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Serta ada 5 kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru pendidikan agama Islam yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010 yang menyebutkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi Sosial, kompetensi Profesional dan kompetensi Kepemimpinan.⁴

Untuk dapat menjadi seorang guru profesional yang benar-benar berkompoten harus dapat memenuhi kompetensi yang telah disebutkan di atas. Salah satunya adalah kompetensi profesional yang mencakup dalam beberapa bidang dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Apalagi sekarang sudah dapat dilihat dari SDM yang ada harus memiliki upaya dalam hal meningkatkan kompetensi ini guna mendapatkan guru yang berkualitas dan dapat menghasilkan lulusan yang berkompoten di bidangnya.

⁴ Permenag RI No. 16 Tahun 2010

Adapun upaya dalam peningkatan kompetensi ini secara global dapat dirangkum dalam beberapa karakteristik pokok guru yang dinilai kompeten di bidang profesional, yaitu di antaranya adalah;

1. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Selain itu hal yang menarik dalam penelitian ini adalah kegiatan ini dilakukan pada sebuah madrasah yang memiliki program khusus dengan mengarahkan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan pengantar bahasa Arab. Di mana pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam ini diartikan sebagai usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan mampu memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan. Menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Dengan materi pendidikan Agama Islam yang beraneka ragam dan bervariasi sesuai dengan konten bidang yang akan dibahas.

Lokasi dalam penelitian juga dispesifikasikan di MAN 3 Malang pada Program Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Keagamaan (MAKBI). Program ini merupakan sebuah madrasah rintisan bertaraf internasional. Adapun pengertian dari Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional merupakan “Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional

Pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional”. Pada prinsipnya, Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari Standart Nasional Pendidikan.⁵

Sebagai dasar yang memberikan perbedaan mendasar pada program yang bertaraf internasional dan non-internasional diantaranya adalah dalam hal model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, penerapan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran, penggunaan bahasa pengantar dengan bahasa asing selain penggunaan bahasa Indonesia.

Keberadaan MAKBI sendiri sangat strategis bagi MAN 3 Malang sebagai jawaban atas masih banyak anggapan bahwa madrasah sebagai lembaga nomor yang tidak mampu bersaing dan berprestasi secara nasional, apalagi internasional. Padahal MAN 3 Malang sendiri sudah mulai membuktikan diri dan mampu bersaing dengan sekolah umum dalam banyak kegiatan baik dalam lingkup kuota, propinsi, nasional, maupun internasional. Adapun tujuan dari program ini secara umum adalah untuk dapat mewujudkan Madrasah Aliyah

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm.. 5

Bertaraf Internasional (MAKBI) berorientasi Timur Tengah sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non-akademik serta akhlaqul karimah.

Mengingat dari latar belakang di atas yang menyebutkan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sangat beragam dan memiliki kriteria tersendiri dalam setiap kompetensi, maka secara spesifik akan dibahas lebih lanjut dengan memfokuskan permasalahan pada kompetensi profesional guru yang mencakup di dalamnya membahas tentang berbagai macam standarisasi mengajar yang meliputi materi pembelajaran dan kewajiban seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di MAN 3 Malang terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang secara umum dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa kompetensi dasar yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam pada program MAKBI di MAN 3 Malang. Adapun landasan menjadi dasar awal adalah dalam Standart Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan. Kemudian dapat dijabarkan menjadi beberapa konsep dasar yaitu dengan memahami standar nasional pendidikan, mengembangkan kurikulum tingkat satuan

pendidikan, menguasai materi standard, mengelolah program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan, memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami penelitian dalam pembelajaran, menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan serta memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Tingkat keprofesionalan yang ada saat ini memiliki perbedaan dengan guru Pendidikan Agama Islam pada madrasah lain pada umumnya. Perbedaan ini terlihat pada standardisasi guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI diharapkan mampu berbahasa Arab karena sebagian besar materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada guru yang mengajarkan materi pendidikan pada madrasah pada umumnya cenderung condong menggunakan pengantar bahasa Indonesia.

Dalam pengoptimalisasian sumber daya manusia yang ada di MAN 3 Malang, maka secara khusus guru-guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam pada program MAKBI diharapkan mampu memiliki kompetensi guru yang profesional. Di antaranya adalah mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang

bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik serta mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka seorang guru harus memperhatikan beberapa aspek yang menyanggung masalah kompetensi profesional. bagi seorang guru. Diantaranya dalam kompetensi profesional , seorang guru diharapkan mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan. MAN 3 Malang secara berkesinambungan terus berpacu untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru Pendidikan Agama Islam yang ada.

Beberapa tindakan yang telah dilakukan oleh MAN 3 Malang untuk meningkatkan profesional guru Agama Islam untuk dapat mengetahui tentang penguasaan materi standard adalah dengan mengadakan uji kompetensi guru (UKG), mengikuti work shop, seminar dan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk menunjang profesional seorang guru. Seperti dalam tabel berikut adalah salah satu bentuk work shop atau seminar yang dilakukan guna meningkatkan kompetensi profesional bagi guru Pendidikan Agama Islam, beberapa di antaranya adalah;

Surat Tugas	Peserta	Keterangan
Menghadiri Rembug Nasional Guru	Drs. Moch. Djasa Drs. Moch. Jazuli Drs. Sukri, M.Pd	Berdasar Surat Kementerian Agama Kota Malang Nomor : Kd.13.32/I/PP.00/997/2012

Madrasah Bersama Menteri Agama RI (Drs. H. Suryadharma Ali, M.Si)	Drs. Merdi Yurianto Suraji, S.Pd Sri Hidayati, M.Pd Mishad, S.Pd Rina Widjajanti, S.Pd Ema Fitria Agustina, S.Pd Ahmad Thohir, M.Pd., M.Ed Drs. Dakelan Ahmad Taufiq WAS, Lc, M.A Drs. A. Barik Marzuq, M.Pd Eni Wahyuni, S.Pd Anik Latifa, S.Pd.	Tanggal, 05 Juli 2012 - tentang sebagaimana pokok surat.
Mengikuti Workshop Penyusunan POS dan SKL UAMBN PAI dan Bahasa Arab	Miftachul Ula, BISS	Berdasar surat undangan Direktorat Jendral Pendi. Islam Kemenag RI Nomor : Dt.I.I/1/Kp.02.3/752/2012 Tanggal 20 Juli 2012
Guru Pendamping Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Mapel Ciri Khas Keagamaan	Ahmad Taufiq Wahyudi Abdus Salam, LC., MA. Miftachul Ula, BISS Gunawan. S.Ag., M.A Andi Setyawan, S.Ag	Berdasar Surat Permohonan Pendampingan Workshop MAN Malang 1 No. Ma.13.12/HM.01 /1186/2012 tanggal 24 September 2012
Mengikuti Workshop “International Workshop on Teaching Methodology And Capacity Building for Teachers of Islamic Subject in High School in Six Provinces	Miftachul Ula, BISS	Berdasar surat Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor : 509/B/PPIM-UIN/XI/2012 tanggal, 3 Desember 2012
Tim Penyusun Proposal Muadalah ke Al-	Ahmad Taufiq Wahyudi Abdus Salam, LC., MA. Gunawan. S.Ag., M.A	-

Azhar Mesir	Miftachul Ula, BISS Sukardi, S.Pd Mustahar Ali Wardana, M.PdI	
-------------	--	--

Tabel. 5.1
Rakap Surat Juli 2012-Maret 2013⁶

Dari hasil yang telah diperoleh selama ini diharapkan dapat memberikan efek yang baik karena ada tindakan lanjutan yang dilakukan dengan pembimbingan dan pendampingan guru dari perguruan tinggi. Hal ini dilakukan semata-mata agar guru yang mengajar pada program kelas MAKBI dapat lebih terfokus dalam pembelajarannya dan mengembangkan pengetahuan dengan baik.

Tindak lanjut selanjutnya yang setelah dilakukan berbagai macam work shop maupun seminar adalah dengan pemanfaatan hari sabtu sebagai hari evaluasi bagi setiap guru mata pelajaran guna mengembangkan materi. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan membuat rumpun tiap guru mata pelajaran dan berbagi pemikiran serta ide antar guru mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan ilmu yang baru dalam pengelolaan pembelajaran. Kegiatan ini sudah diterapkan sejak kepemimpinan bapak Ahmad selaku kepala sekolah MAN 3 Malang.

Oleh karena itu MAN 3 Malang melakukan penelitian-penelitian ataupun workshop terhadap guru-guru dengan mendatangkan pakar pendidikan baik dari Universitas Negeri Malang maupun dari Universitas Brawijaya ataupun dari institusi yang berkompeten seperti EF (English First).

⁶ Sumber: *MAN 3 Malang*

Sertifikasi yang telah dilakukan oleh sebagian guru yang mengajar Agama Islam pada program kelas MAKBI bukanlah satu-satunya jalan untuk menentukan tingkat keprofesionalan bagi guru yang mengajar Agama Islam pada kelas program MAKBI. Karena kemampuan penguasaan pemahaman materi dan penguasaan terhadap proses pembelajaran lebih utama tidak harus terbentur dengan adanya sertifikasi.

Selain itu juga dalam proses pembelajaran yang dilakukan juga keberadaan guru pendidikan Agama Islam pada program MAKBI memiliki kesesuaian dalam hal antara pendidikan yang telah diampu dengan mata pelajaran yang menjadi bidangnya dalam proses pembelajaran.

Hal ini seperti terpaparkan dalam tabel berikut yang menunjukkan tentang kesesuaian program pendidikan yang telah diampu dengan program sertifikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam program MAKBI di MAN 3 Malang, yaitu sebagai berikut;

Nama	Pend.	Jurusan	Sertifikasi
A. Taufiq WAS, Lc, MA	S2	Pend. Bahasa Arab	-
Andi Setyawan	S1	Tarbiyah	-
Miftachul Ulla, BISS	S1	Ushuluddin	-
Sukardi, S. Pd	S1	Pend. Bahasa Arab	-
Gunawan, S.Ag, M.A	S2	Pend Bahasa Arab	Lulus

Tabel 5.2

Pendataan, Penataan, Pemerataan Guru Pendidikan Agama Islam Program
Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3
Malang⁷

Selain itu, dalam hal pelaksanaan dan pemahaman terhadap peserta didik kontribusi yang telah diberikan oleh guru yang mengajar Agama Islam pada program MAKBI tidak terpaku pada bagaimana pemahaman murid di dalam kelas, tetapi juga guru-guru memberikan kontribusi melalui karya ilmiah yang berupa buku yang mengandung unsur agama yang tidak hanya dapat dinikmati oleh siswa saja, tetapi juga oleh semua khalayak ramai.

**B. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah
Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di MAN 3 Malang tidak lepas kaitannya dengan sumber daya yang mengajar dan mengelolah di dalamnya. Dalam pelaksanaannya, keberadaan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran sangat besar dampaknya terhadap kesuksesan sebuah pembelajaran.

Secara lebih khusus pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan menurut Standard Nasional Pendidikan, yang dijelaskan pada pasal 28 ayat 3 butir (c) telah diaplikasikan dalam proses pembelajaran pada program MAKBI.

⁷ Sumber; *MAN 3 Malang*

Dalam Standard Nasional Pendidikan telah dijelaskan bahwa kompetensi profesional bagi guru mencakup berbagai macam bidang. Hal ini telah dilaksanakan oleh guru agama yang mengajar program MAKBI. Di antaranya dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, melalui kegiatan pengembangan kurikulum yang berasal dari Kemenag Tahun 2008 yang dipadukan dengan kurikulum yang berbasis Timur Tengah.

Selain itu guru agama program MAKBI juga harus dapat mengelola program pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan, memahami standard kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menyusun dan memilih prosedur pembelajaran, mengembangkan silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Seperti halnya dalam penyusunan silabus dan penentuan SKKD, guru agama program MAKBI memberikan inisiatif baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan cara mengembangkan SKKD yang berasal dari Kemenag dan memberikan variasi SKKD yang lain pada mata pelajaran agama yang tidak tercantum dalam Kemenag. Seperti mata pelajaran Muthala'ah dan Imla', Khat Arabi.

Upaya peningkatan kompetensi guru juga ditunjukkan dalam melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, menilai hasil belajar dan menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan jaman.

Selain itu dalam pengaplikasian pembelajarannya, guru agama program MAKBI harus menguasai materi standard, pengelolaan program-program pembelajaran dengan spesifikasi harus mampu untuk merumuskan tujuan pembelajaran, penjabaran kompetensi dasar, pemilihan penggunaan metode serta prosedur dalam pembelajaran.

Dalam pengaplikasiannya, kompetensi profesional guru agama program MAKBI diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan yang sehubungan dengan peningkatan kompetensi bagi guru PAI program MAKBI adalah kemampuan untuk mengelola kelas yang meliputi pengaturan tata ruang kelas serta penciptaan iklim yang kondusif sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Serta dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran yang meliputi pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pembuatan alat-alat pembelajaran, penggunaan laboratorium dalam rangka pembelajaran, penggunaan perpustakaan serta pemanfaatan masjid sebagai media penunjang pembelajaran serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Karena guru yang merupakan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar maka perlu mendapatkan perhatian khusus. Bagaimanapun juga, keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Permasalahannya, dari hasil penelitian ditemukan bahwa kualitas guru-guru di Indonesia rata-rata masih di bawah standard, terutama dalam

pembelajaran. Kelemahan tersebut mulai dari tahap perencanaan, proses dan evaluasi. Dalam strategi pembelajaran muncul konsep pembelajaran tuntas. Kelemahan lain adalah penguasaan teknologi informasi (TI) yang berbasis computer dan penguasaan bahasa Inggris yang mutlak dikuasai guru untuk menghadapi system sekolah berbasis internasional.

Dengan pemanfaatan yang baik, diharapkan siswa mampu beradaptasi dengan setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan tujuan agar siswa tidak jenuh dengan keadaan pembelajaran yang monoton pada kelas.

Kompetensi profesional seorang guru sebelum proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah dalam hal penguasaan materi yang meliputi penguasaan materi pembelajaran (bidang studi) dan penguasaan bahan materi pendalaman. Serta kemampuan dalam penguasaan konsep teori pembelajaran yang akan diterapkan yang meliputi pengembangan teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan pengembangan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan teori dan konsep yang tepat, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik bagi siswa.

MAN 3 Malang terus berusaha maju dalam mengembangkan kompetensi kompetensi profesional yang ada guna untuk kemajuan sekolah sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat berkompeten di bidangnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang meliputi berbagai macam bidang. Pada skripsi ini difokuskan pada permasalahan tentang kompetensi profesional guru, maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru meliputi;
 - a. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diampu pada program MAKBI menggunakan standardisasi yang bermula dari kurikulum Kemenag tahun 2008 dengan mengadopsi kurikulum dari Timur Tengah. Dalam pelaksanaannya kurikulum yang digunakan pada program MAKBI merupakan kolaborasi antara kurikulum Kemenag dan kurikulum yang berbasis Timur Tengah dengan bahasa pengantar bahasa Arab.
 - b. Penguasaan materi standard yang meliputi penguasaan bahan pembelajaran (bidang studi) dan penguasaan bahan pendalaman oleh guru PAI program MAKBI MAN 3 Malang sudah dapat dikatakan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil UKG (Uji Kompetensi

Guru) yang telah dilakukan dengan predikat memuaskan serta seminar-seminar kependidikan dan telah di aplikasikan dalam penerapan pembelajaran pada siswa MAKBI.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di MAN 3 Malang dengan melihat kompetensi profesional yang ada maka dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada program MAKBI tidak terpaku pada bahasa Arab seperti halnya jurusan MAK yang dahulunya sebagai pelopor dari program MAKBI. Standard proses dalam menyampaikan materi bahasa PAI yang dahulu mengacu pada bahasa Arab murni sekarang tidak lagi menjadi acuan utama tetapi lebih mengedepankan konten pembelajaran tetapi tetap menggunakan pengantar bahasa Arab.

Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang baik, diperlukan adanya kerja sama antara guru, peserta didik dan juga lingkungan yang mendukung. MAN 3 Malang secara terarah terus bepacu untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memulai dari peningkatan kualitas guru dalam menguasai materi pelajaran dan dalam menyampaikan pelajaran.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI ini memiliki perbedaan antara kelas 1, 2 dan kelas 3 MAKBI yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran serta penciptaan iklim kondusif selalu menjadi bahan untuk tercapainya tujuan pembelajaran serta

memberikan pemahaman bagi siswa agar tidak jenuh dengan kondisi kelas yang ada.

Pengembangan teori pembelajaran guru PAI program MAKBI juga terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi kelas. Dengan demikian respon yang dirasakan oleh siswa dapat menghasilkan dampak yang positif dalam hal peningkatan prestasi karena kenyamanan dalam proses pembelajaran.

B. Saran-Saran

1. Meningkatkan upaya dalam hal peningkatan profesional guru yang menggunakan pengantar bahasa Arab dengan mengoptimalkan pembekalan penggunaan bahasa pengantar Arab agar dapat memberikan pengajaran yang benar-benar murni berbahasa Arab.
2. Bagi penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji kompetensi guru yang lainnya dalam program Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) secara lebih spesifik atau dapat mengkaji dari sudut pandang yang lain.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. 2010. *“Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru”*. Bandung; Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *“Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- E.Mulyasa. 2007. *“Standard Kompetensi Dan Sertifikasi Guru”*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Hariyanto, Suyono. 2010. *“Belajar dan Pembelajaran”*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Kementrian Agama RI. 2010. *“Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah”*. Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Agama
- Lexi J. Moleong. 2005. *“Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi”*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Majid, Andayani. 2004. *“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi”*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Ma'mur, Jamal. 2009. *“7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional”*. Yogyakarta; Power Books (IHDINA)
- Mardalis. 2003. *“Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal”*. Jakarta : Bumi Aksara
- Marzuki. 2000. *“Metodologi Riset”*. Yogyakarta : BPF – UII
- Muhammad Tholchah Hasan, dkk. 2002. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis”*. Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang
- Muhaimin. 2008. *“Paradigma Pendidikan Islam”*. Bandung; Remaja Rosda Karya
- Mujib, Mudzakir. 2006. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta; Kencana Prenada Media

MAN 3 Malang. "*Insan Magz of MAN 3 Malang*". Malang

Permenag No 16 Tahun 2010

Republik Indonesia, 2009. Panduan Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah,

Roqib, Nurfuadi. 2011. "*Kepribadian Guru*". Yogyakarta; STAIN Purwokerto Press

Sagala, Syaiful. 2009. "*Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*". Bandung; Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 1993. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta : Rineka Cipta

Sumardi Suryabrata. 1990. "*Metodologi Penelitian*". Jakarta : Rajawali

Strisno Hadi. 1991. "*Metodologi Research I*". Yogyakarta : Andi Off Set

Tafsir, Ahmad. 2005. "*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*". Bandung; Remaja Rosdakarya

Teguh, Ahmad. 2010. "*Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*". Yogyakarta; Ar-Ruzz Media

Tri, Ita. 2007. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngetos-Nganjuk*. Malang; UIN Malang

Wibowo, Adi. 2010. "*Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang*". Malang; UIN Malang

Pendataan, Penataan, Pemerataan Guru MAN 3 Malang

NO	NAMA	NIP	GOL	PEND.	JURUSAN	SERTIFIKASI
1	2	3	4	5	6	7
1	Dra. LILIS FAUZIYAH. RA, M.Ag	19601122 198603 2 001	IV/a	S.2	Magister Studi Islam/PAI	Lulus
2	NUR AMTSAL, S.Ag	19661218 200604 1 007	III/a	S.1	Tarbiyah (PAI)	Lulus
3	A. TAUFIQ WAS, Lc., M.A	150312453	III/c	S.2	Pend. Bahasa Arab	
4	Drs. DAKELAN	19600407 199403 1 001	III/d	S.1	Pend. Agama	Lulus
5	AKHMAD FAUZI, S.Ag	19730723 200701 1 018	III/a	S.1	Manajemen Pend. Islam	
6	NURZAINI, S.Ag	19740915 200012 1 003	III/d	S.1	PAI	
7	MUJAINI, S.Ag	19680606 200501 1 002	III/c	S.1	Tarbiyah	Lulus
8	ANDI SETYAWAN, S.Ag	19750408 200501 1 002	III/a	S.1	Tarbiyah (PAI)	
9	MIFTACHUL ULA, BISS	19720926 200710 1 003	III/a	S.1	Usuluddin	
10	SURAJI, S.Pd	19660114 199803 1 001	IV/a	S.1	Pend. Kewarganegaraan	Lulus
11	BUDI WIDODO, S.Pd	19711015 200501 1 004	III/c	S.1	PMP KN	Lulus

12	Drs. MOHAMAD SUGIJANTO	19570217 198703 1 001	IV/a	S.1	PKn	Lulus
13	Drs. H. AHMAD HIDAYATULLAH, M.Pd	19680622 200012 1 002	IV/a	S.2	Bahasa Dan Sastra Indonesia	Lulus
14	Dra. NURUS SA'ADAH	19671231 199603 2 001	IV/a	S.1	Bahasa Dan Sastra Indonesia	Lulus
15	DWI SUPRAPTO, S.Pd	19680305 199803 1 001	IV/a	S.1	Bahasa Dan Sastra Indonesia	Lulus
16	MIA KURNIATI AMINULLAH, S.Pd	19710809 199803 2 004	IV/a	S.1	Bahasa Dan Sastra Indonesia	Lulus
17	ENI WAHYUNI, S.Pd	19750409 200710 2 004	III/a	S.1	Bahasa Dan Sastra Indonesia	Lulus
18	Dra. ROBI'AH, M.A	150263698	IV/a	S.2	Bhs. Arab	Lulus
19	MIA EL RAHMA SONA, S.Ag	19740425 200112 2 001	III/c	S.1	Bahasa Arab	Lulus
20	JAUHAROTUN NAFISATIN, S.Ag	19760908 200312 2 003	III/c	S.1	Tarbiyah B. Arab	Lulus
21	SUKARDI, S.Pd	19750420 200604 1 016	III/a	S.1	Pend. B. Arab	
22	GUNAWAN, S.Ag., M.A	19710629 200701 1 013	III/b	S.2	Pend. B. Arab	Lulus
23	SRI HIDAYATI, S.Pd	19540808 198703 2 001	III/d	S.2	Bahasa Inggris	Lulus

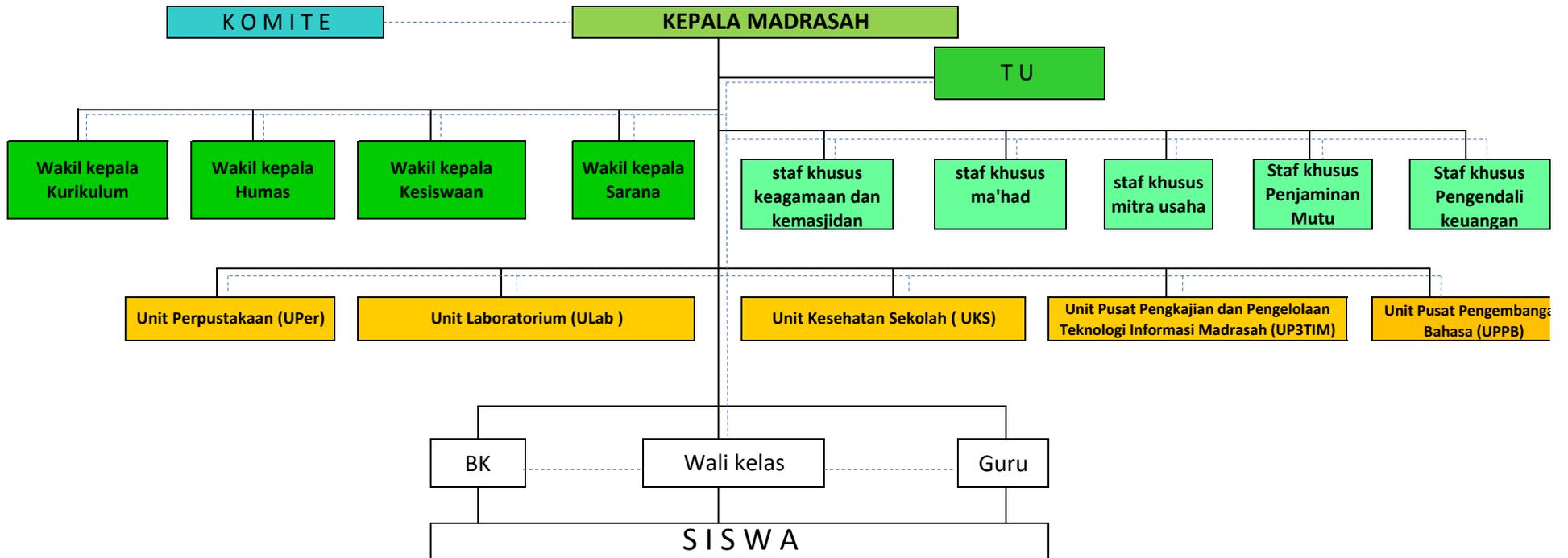
24	AHMAD THOHIR, M.Pd., M.Ed	19720331 199903 1 002	III/d	S.2	Curriculum & Instruction	Lulus
25	ALI MUKTI, M.Pd	19751014 200501 1 002	III/b	S.2	Bahasa Inggris	Lulus
26	PUGUH CAHYANTO, S.Pd	19770705 200710 1 009	III/a	S.1	Bahasa Inggris	
27	ANITA YUSIANTI, S.Pd	19780324 200710 2 006	III/a	S.1	Bahasa Inggris	Lulus
28	ARIANI DEWI WULANDARI, S.S	19791020 200710 2 004	III/a	S.1	Sastra Inggris	Lulus
29	NADIA HANAYEEN, S.Pd	19801020 200710 2 007	III/a	S.1		
30	EMA FITRIA AGUSTINA, S.Pd	19800803 200901 2 008	III/a	S.1	Bahasa Inggris	
31	Dra. FARIDA SUWAIBAH	19650828 199203 2 004	IV/a	S.2	Matematika	Lulus
32	Drs. SUWITO	19601010 199503 1 001	IV/a	S.1	T. Mesin & Matematika	Lulus
33	Dra. UMUL ISLAMIAH	19680801 199403 2 003	IV/a	S.1	Matematika	Lulus
34	Dra. WULAIDA ZUHRIYANA	19680805 199703 2 001	IV/a	S.1	Matematika	Lulus
35	Dra. WAHYUNI EKOWATI	150295361	IV/a	S.1	Matematika	Lulus

36	EN EFENDI, S.Pd	19720914 200710 1 001	III/a	S.2	Matematika	Lulus
37	NISWATUN HASANAH, S.Si	19810311 200710 2 004	III/a	S.1	Matematika	
38	FATHUR ROHMAN, S.Pd	19820702 200701 1 014	III/a	S.1	Matematika	
39	Drs. KHOIRUL INSAN	19690930 199412 1 001	IV/a	S.1	Pend. Fisika	Lulus
40	Dra. REVTRI PRIHATIN	19651102 199803 2 001	IV/a	S.1	Pend. Fisika	Lulus
41	ANIK LATIFA, S.Pd	19690610 199803 2 002	IV/a	S.1	Pend. Fisika	Lulus
42	Drs. SUDARTO, M.Pd	19590210 198702 1 003	IV/a	S.2	Pendidikan Fisika	Lulus
43	Drs. URIP WIDODO	19670131 199412 1 002	III/d	S.1	Pendidikan Fisika	Lulus
44	Drs. SUKRI, M.Pd	19640602 199203 1 005	IV/a	S.2	Pend. Biologi	Lulus
45	Dra. YAYUK INDRIATI	19650701 199303 2 001	IV/a	S.1	Pend. Biologi	Lulus
46	NINIK SUDARWATI, S.Pd	19710202 199803 2 002	IV/a	S.1	Pend. Biologi	Lulus
47	Dra. DEWI AISIYAH	19630812 200112 2 001	III/c	S.1	Pend. Biologi	Lulus

48	Drs. SUWAJITO	19660727 199403 1 003	IV/a	S.1	Pendi. Kimia	Lulus
49	Drs. ACHMAD BARIK MARZUQ/AAM, M.Pd	19660627 199403 1 002	IV/a	S.2	Pend. Kimia	Lulus
50	PURNOMO, S.Pd	19691020 199412 1 001	IV/a	S.1	Pend. Kimia	Lulus
51	ADY SISWANTO, S.Pd	19711107 200701 1 020	III/a	S.1	Pend. Kimia	Lulus
52	Drs. MOCH. JAZULI	19660409 199803 1 002	IV/a	S.1	Sejarah	Lulus
53	MISHAD, S.Pd	19750526 200501 1 003	III/c	S.1	Pend. Geografi	Lulus
54	Dra. NURUL HIDAYATI	19631009 199103 2 002	IV/a	S.1	Pend. Geografi	Lulus
55	Drs. AGUS ANANG FAUZIYAN	19691124 200003 1 001	III/c	S.1	Ekonomi	Lulus
56	INDAH FAJARWATI MULYANINGTYAS, S.Pd	19810129 200501 2 002	III/c	S.1	Pend. Ekonomi	Lulus
57	RINA WIDJAJANTI, S.Pd	19710329 200710 2 001	III/a	S.1	Tek. Pendidikan	
58	Dra. TOTTY MUNDIWATI	19570214 198503 2 004	IV/a	S.1	Pendidikan Ekonomi	Lulus
59	SRI HIDAYATI, M.Pd	19640210 198703 2 003	III/c	S.2	Pend. Ilmu Peng. Sosial	Lulus

60	Drs. MOCH DJASA	19650512 199003 1 021	IV/a	S.1	Pend. Seni Rupa	Lulus
61	Drs. HERI KUSDIANTO	19690311 200701 1 026	III/a	S.1	Pend. Seni Rupa	Lulus
62	Drs. MERDI YURIANTO	150272763	IV/a	S.1	Pend. OR Kes	Lulus
63	MUHAMMAD AGUS MUSLIM, S.Pd	19750826 200710 1 002	III/a	S.1	Pend. OR Kes	
64	HAMIM MAS'UD, S.Pd	19760430 200701 1 018	III/a	S.1	Pend. OR Kes	
65	Drs. DJOKO SETIONO	19610625 200604 1 005	III/a	S.1	Teknik	Lulus
66	ALIF RIFA'I, A,Md	19810221 200710 1 001	II/c	D.3	Bahasa Jepang	
67	Dra. ARBANIYATI	19680208 200501 2 002	III/c	S.1	Psikologi Pend. Dan Bimbingan	Lulus
68	Dra. NUNUK NURDJANAH	19600420 198703 2 005	IV/a	S.1	BK	Lulus

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 3 MALANG
TAHUN 2012 - 2013**





—

an

—

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Interview

Informan: Waka Kurikulum MAN 3 Malang

1. Bagaimanakah kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI program MAKBI saat ini?
2. Apa saja kompetensi profesional dasar yang harus dimiliki bagi guru PAI yang mengajar di kelas MAKBI?
3. Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di kelas MAKBI?
4. Apakah bapak pernah mendelegasikan guru PAI untuk mengikuti: pelatihan, workshop, seminar, dan lain-lain?
5. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di kelas MAKBI?

Informan: Guru Agama MAN 3 Malang

1. Apakah bapak pernah mengikuti, seminar, diskusi, workshop, semi lokal, pelatihan dan lain-lain?
2. Apakah bapak pernah mengikuti penulisan karya ilmiah sesuai dengan bidang keahliannya?
3. Apakah bapak pernah mencetak buku atau karya ilmiah ?

4. Apakah bapak memiliki rencana untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi?
5. Apakah bapak pernah mengikuti uji kompetensi guru untuk mendapatkan sertifikasi guru?
6. Apakah bapak memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam yang dibuktikan dengan SK/KD?
7. Apakah metode yang bapak terapkan sudah sesuai dengan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik?
8. Bagaimanakah upaya yang bapak lakukan dalam pengelolaan kelas demi tercapainya efektifitas pembelajaran?
9. Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran PAI?
10. Metode apa saja yang digunakan bapak dalam mengajar PAI?
11. Bagaimanakah upaya dalam mengembangkan dan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang relevan pada pembelajaran PAI bagi siswa program MABI?
12. Apakah upaya yang dilakukan dalam evaluasi hasil belajar peserta didik agar mampu menumbuhkan kepribadian dalam diri peserta didik?
13. Upaya apa saja yang dilakukan bapak dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati kinerja kepala sekolah di MAN 3 Malang dalam hal peningkatan kompetensi professional guru PAI program MAKBI

2. Mengamati hubungan kepala sekolah dengan guru PAI, hubungan dengan karyawan, hubungan dengan siswa-siswi kelas MAKBI di MAN 3 Malang
3. Mengamati guru agama dalam mengajar di dalam kelas MAKBI
4. Mengamati kegiatan siswa-siswi MAKBI di dalam kelas
5. Mengamati kegiatan siswa-siswi MAKBI di luar kelas

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya MAN 3 Malang
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Malang
3. Sumber daya manusia MAN 3 Malang
4. Kurikulum MAKBI dan Pembelajaran MAN 3 Malang
5. Kegiatan Pengembangan Diri MAN 3 Malang
6. Struktur organisasi MAN 3 Malang
7. Pendataan, penataan dan pemerataan guru di MAN 3 Malang
8. Rekap surat seminar pengembangan kompetensi profesional bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Juli-Maret 2013 di MAN 3 Malang

**Rekap Surat Seminar Pengembangan Kompetensi Profesional Bagi Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Juli-Maret 2013 di MAN 3 Malang**

SURAT TUGAS	PESERTA	WAKTU	KETERANGAN
Peserta Workshop Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester (SKS) Dan Pembinaan Modul Pembelajaran	Drs. A. Barik Marzuq , M.Pd Dkk dengan jumlah 51 orang	09-10 Juli 2012	Berdasar Rapat Pengurus Akselerasi Tanggal 14 Mei 2012, tentang penggunaan anggaran DIPA Tahun 2012 Program Akselerasi MAN 3 Malang
Menghadiri Rembug Nasional Guru Madrasah Bersama Menteri Agama RI (Drs. H. Suryadharma Ali, M.Si)	Drs. Moch. Djasa Drs. Moch. Jazuli Drs. Sukri, M.Pd Drs. Merdi Yurianto Suraji, S.Pd Sri Hidayati, M.Pd Mishad, S.Pd Rina Widjajanti, S.Pd Ema Fitria Agustina, S.Pd Ahmad Thohir, M.Pd., M.Ed Drs. Dakelan Ahmad Taufiq WAS, Lc, M.A Drs. A. Barik Marzuq, M.Pd Eni Wahyuni, S.Pd Anik Latifa, S.Pd.	10 Juli 2012	Berdasar Surat Kementerian Agama Kota Malang Nomor : Kd.13.32/I/PP.00/997/2012 Tanggal, 05 Juli 2012 - tentang sebagaimana pokok surat.
Mengikuti Workshop Penyusunan POS dan SKL UAMBN PAI dan Bahasa Arab	Miftachul Ula, BISS	26 Juli 2012 28 Juli 2012	Berdasar surat undangan Direktorat Jendral Pendi. Islam Kemenag RI Nomor : Dt.I.I/1/Kp.02.3/752/2012 Tanggal 20 Juli 2012
Guru Pendamping Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Mapel Ciri Khas Keagamaan	Ahmad Taufiq Wahyudi Abdus Salam, LC., MA. Miftachul Ula, BISS Gunawan. S.Ag., M.A Andi Setyawan, S.Ag	13 Oktober 2012	Berdasar Surat Permohonan Pendampingan Workshop MAN Malang 1 No. Ma.13.12/HM.01 /1186/2012 tanggal 24 September 2012

<p>Mengikuti Seminar Pendidikan Peringatan Tahun Baru Islam Gebyar Muharram 1434 H Dengan Tema <i>“Implementasi Nilai-Nilai Hijriyah Dalam Dunia Pendidikan Madrasah/Sekolah”</i>.</p>	<p>Drs. H. Ahmad Hidayatullah, M.Pd Drs. Sudarto, M.Pd Dra. Nunuk Nurdjanah Drs. Achmad Barik Marzuq Alias Aam. M.Pd Drs. Merdi Yurianto Drs. Suwito Drs. Moch. Jazuli Ahmad Thohir, M.Pd., M.E Drs. Agus Anang Fauziyan, M.Si Drs. Sukri, M.Pd Mia El Rahma Sona, S.Ag Dra. Dewi Aisiyah Drs. Mochamad Djasa Mishad, S.Pd Drs. Dakelan Dra. Arbaniyati Ady Siswanto, S.Pd Gunawan. S.Ag., M.A Puguh Cahyanto, S.Pd Muhammad Muchlis, S.PdI, M.PdI</p>	<p>26 November 2012</p>	<p>Berdasar Panitia Peringatan Tahun Baru Islam Gebyar Muharram 1434 H</p>
<p>Sebagai Juri Dalam Pelaksanaan KIR MIPA, Inovasi Pembelajaran MIPA & IPS, Inovasi SAINS dan Rekayasa Teknologi</p>	<p>Dra. Yayuk Indriati Drs. Sudarto, M.Pd Ruly Oktovibrianti, S.Pd Mishad, S.Pd Gunawan. S.Ag., M.A Dra. Hj. Wulaida Zuhriyana</p>	<p>05 – 06 Desember 2012</p>	<p>Berdasar Surat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang Nomor Kd.13.07/04/PP.00/1917/2012 Tgl. 20 November 2012</p>

	Anik Latifa, S.Pd		
Pendamping Pada Kegiatan Pendidikan dan Latihan (Diklat) Junior Pakibra MAN 3 Malang Tahun 2012	Mujaini, S.Ag Akhmad Fauzi, S.Ag	15 – 16 Desember 2012	Berdasar surat Permohonan Pasmantig MAN 3 Malang Nomor : 05/Diklat.PASMANTIG/XI/2012 tanggal, 11 Desember 2012
Mengikuti Workshop “International Workshop on Teaching Methodology And Capacity Building for Teachers of Islamic Subject in High School in Six Provinces	Miftachul Ula, BISS	15 – 18 Desember 2012	Berdasar surat Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor : 509/B/PPIM-UIN/XI/2012 tanggal, 3 Desember 2012
Guru Pendamping Kegiatan Safari Da’wah dan Bakti Sosial di Desa Kucur Kec Dau Malang	Gunawan. S.Ag., M.A Drs. Khoirul Insan Dra. Hj. Wulaida Zuhriyana Dra. Hj. Nunuk Nurdjanah Hamim Mas'ud, S.Pd Candra Sukrisna, S.AG Sasongko Siti Maimunah, S.Pd	24 – 29 Desember 2012	
Panitia Pembentukan Badan Kehormatan Guru dan Pegawai	Sukardi, S.Pd Khoirul Anam, S.Sos Sri Hidayati, M.Pd Mia Kurniati Aminullah, S.Ag Ema Fitria Agustina, S.Pd	12 – 19 Januari 2013	Berdasar hasil rapat Kepala Madrasah dan Unsur Pimpinan MAN 3 Malang
Penyusunan Kisi-kisi dan Soal Tryout UN 2013	Ahmad Taufiq Wahyudi Abdus Salam, LC., MA. Dra. Hj. Wulaida Zuhriyana Ali Mukti, M.Pd	26 Januari 2013	Berdasar surat Undangan MGMP MA Kanwil Kemenag Prov. Jatim nomor : 001/MGMP-MA JATIM/2013 tanggal 07 Januari 2013
Mengikuti Kegiatan Penghalusan/Editing Soal TryOut UAMBN 2013	Budi Widodo, S.Pd Ahmad Taufiq Wahyudi Abdus Salam, LC., MA. Sukardi, S.Pd	06 Februari 2013	Berdasar Undangan MGMP Madrasah Aliyah Kanwil Prov. Jatim Kementerian Agama nomor : 002/MGMP-MAJATIM/II/2013 tanggal 05 Februari 2013

	Miftachul Ula, BISS		
Tim Penyusun Proposal Muadalah ke Al-Azhar Mesir	Ahmad Taufiq Wahyudi Abdus Salam, LC., MA. Gunawan. S.Ag., M.A Miftachul Ula, BISS Sukardi, S.Pd Nurina Dyah Putrisari, S.Pd Mustahar Ali Wardana, M.PdI Ziadatul Farihah, S.S	08 – 14 Februari 2013	-
Peserta Workshop Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Tahun 2013	Dr. H. Ahmad Hidayatullah, M.Pd Dr. Rosyidah, M.Si Drs. Mochamad Djasa Fathur Rohman, S.Pd Drs. Merdi Yurianto Drs. Heri Kusdianto Drs. Sukri, M.Pd Ali Mukti, M.Pd Drs. Moch. Jazuli Drs. Khoirul Insan Drs. Suwito Gunawan. S.Ag., M.A Ahmad Thohir, M.Pd., M.Ed Drs. Agus Anang Fauziyan, M.Si Suraji, S.Pd Tjatur Agus Tjahjono Khoirul Anam, S.Sos Moch. Nanang Fakhrur Rozi Mustakim	25 -26 Februari 2013	-

Guru Intensif UAMBN dan UN Tahun Pelajaran 2012/2013	Dra. Lilis fauziah. RA, M.Ag <i>(Dkk Dengan Jumlah 35 orang)</i>	28 Februari 2013 23 Maret 2013	-
Mengikuti Workshop Pengembangan Perangkat Instruksional Penyelenggaraan Pendidik CI dan Sharing Guru Mapel UN.	Dr. H. Ahmad Hidayatullah, M,Pd Anik Latifa, S.Pd Purnomo, S.Pd Dra. Yayuk Indriati Dra. Farida Suwaibah, M.Si Ema Fitria Agustina, S.Pd Mia Kurniati Aminullah, S.Pd	09 – 10 Maret 2013	Berdasar surat Asosiasi Program Akselerasi MA Kanwil Kemenag No 018/C.I-MA/I/2013 Tanggal 18 Januari 2013
Mengikuti Kegiatan Outbond dan Motifasi Kelas XII MAN 3 Malang untuk Mempersiapkan Ujian Nasional Tahun 2012/2013	A. Taufiq Wahyudi Abdussalam, Lc., Ma <i>Dkk Dengan Jumlah 46 Orang Untuk Guru Kelas XII</i>	23 Maret 2013	Berdasar Hasil Rapat Kepala Madrasah dan Unsur Pimpinan tanggal 18 Maret 2013

Dokumentasi Foto Penelitian



Program MAKBI (RMBI) MAN 3 Malang



Wawancara bersama bapak Jasa selaku Waka Kurikulum MAN 3 Malang



Wawancara bersama bapak Sukardi selaku Guru Nahwu Shorof MAKBI



Wawancara bersama bapak Taufik selaku Guru ilmu Hadits MAKBI



Wawancara bersama bapak Andi selaku Guru Al Qur'an Hadits MAKBI selaku



Wawancara bersama bapak Gunawan selaku Guru Ilmu Kalam MAKBI



Penulis bersama siswa kelas X MAKBI



Buku Pelajaran PAI Program
MAKBI



Foto kegiatan pembelajaran di Gazebo



Piala Kelas siswa Program MAKBI



Perpustakaan kelas Program MAKBI



Perpustakaan MAN 3 Malang